

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN JARAK JAUH DITENGAH PANDEMI DI SMP  
NEGERI 2 KOTA SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**SRI NABILA**

**NIM.1710201068**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
TAHUN 2021/1442 H**

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI MEDIA  
PEMEBELAJARAN JARAK JAUH DITENGAH PANDEMI DI SMP N 2  
KOTA SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program sarjana  
Pendidikan Agama Islam

**OLEH  
SRI NABILA  
NIM.1710201068**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2021/1442H**

Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd  
Farid Imam Kholidin M.Pd

DOSEN IAIN KERINCI

Sungai Penuh, September 2021  
Kepada Yth:  
Bapak Rektor IAIN KERINCI  
di-  
Sungai Penuh

**NOTA DINAS**

*Assalamua'alaikum, Wr, Wb.*

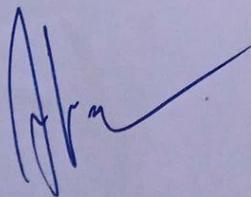
Dengan hormat setekah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nama: **Sri Nabila Nim: 1710201068** yang berjudul: **"Penggunaan media Audio Visual Sebagai Media Pembeajaran Jarak Jauh Ditengah Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 2 Kota Sungai Penuh"** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi Agama, bangsa dan Negara.

Wassalam.

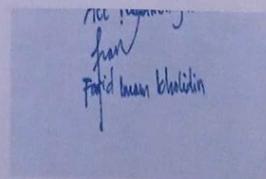
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd

Nip. 19780605200604



Farid Imam Kholidin, M.Pd

Nip. 19920103 2019031007

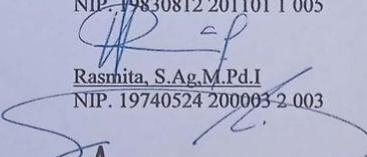
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2021/1442H

Skripsi Oleh Sri Nabila Nim. 1710201068 dengan judul "Penggunaan Media Audio Visual sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh ditengah Pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal

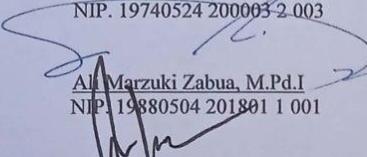
Dewan penguji

  
Eva Ardinal, MA  
NIP. 19830812 201101 1 005

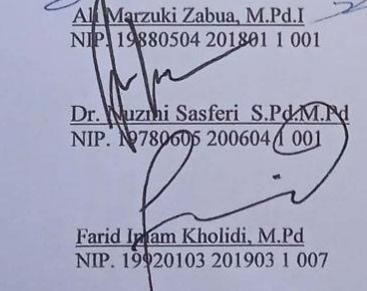
Ketua Sidang

  
Rasmita, S.Ag.M.Pd.I  
NIP. 19740524 200003-2-003

Penguji I

  
Al Marzuki Zabua, M.Pd.I  
NIP. 19880504 201801 1 001

Penguji II

  
Dr. Nuzmi Sasferi S.Pd.M.Pd  
NIP. 19780605 200604 1 001

Pembimbing I

  
Farid Iqbal Kholidi, M.Pd  
NIP. 19920103 201903 1 007

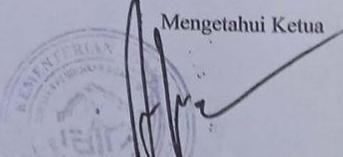
Pembimbing II

Mengesahkan Dekan  
Jurusan

  
Dr. Hadi Candra, S.Ag.M.Pd

NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui Ketua

  
Dr. Nuzmi Sasferi S.Pd.M.Pd

NIP. 19780605 200604 1 001

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SRI NABILA  
NIM : 1710201068  
Tempat/tanggal Lahir : Dendang/ 16 September 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Penggunaan Media Audio Visual sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh ditengah Pandemi di SmpN 2 Kota Sungai Penuh" benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 11, 01, 2021



SRI NABILA  
NIM. 171201068

## ABSTRAK

Sri Nabila.2017, Penggunaan Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh ditengah Pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh. Skripsi.  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci.  
(I)Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd.,M.Pd, (II) Farid Imam Kholidin, M.Pd.

Kata kunci: *Media audio visual, Media pembelajaran, Pembelajaran jarak jauh.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kota Sungai Penuh, ingin mengetahui kendala guru menggunakan media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kota Sungai Penuh, ingin mengetahui Upaya Guru menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kota Sungai Penuh. Hasil penelitian ini ditemukan bahwasanya guru setiap proses pembelajaran melakukan kegiatan pembelajaran awal, kegiatan pembelajaran inti dengan menggunakan media audio visual dalam bentuk video. Dengan berbagai kendala selama menggunakan media audio visual yang mana tugas yang dikembalikan tidak sesuai dengan jumlah kelas, kemampuan siswa dalam memahami materi berbeda-beda, kendala dalam paket internet maupun ekonomi siswa dalam membeli paket internet, namun guru berupaya dalam meningkatkan hasil belajar yang baik dengan melakukan, menggunakan metode belajar yang variatif, memberikan motivasi belajar, dan melengkapi sumber belajar. Berdasarkan dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Audio Visual sebagai media Pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi di Smp negeri 2 Kota Sungai Penuh berjalan dengan baik dan lancar.

## ABSTRACT

Sri Nabila.2017, The Use of Audio Visual Media as a Distance Learning Media in the Middle of a Pandemic at SMP N 2 Sungai Penuh City. Essay. Department of Islamic Education, Kerinci State Islamic Institute. (I)Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd, (II) Farid Imam Kholidin, M.Pd.

***Keywords: Audio visual media, learning media, distance learning.***

Based on the problems found above, this study aims to determine the use of Audio Visual media in learning Islamic Religious Education at SMP Negeri 2 Sungai Penuh City, wanting to know the constraints of teachers using Audio Visual media in Islamic Religious Education Learning at SMP Negeri 2 Sungai Penuh City, want to know the teacher's efforts to use Audio Visual Media in Islamic Religious Education Learning at SMP Negeri 2 Sungai Penuh City. The results of this study found that every teacher in the learning process carried out initial learning activities, core learning activities using audio-visual media in the form of video. With various obstacles while using audio-visual media in which the returned assignments are not in accordance with the number of classes, students' abilities in understanding different materials, constraints in internet packages and students' economics in buying internet packages, but the teacher seeks to improve good learning outcomes by do, use varied learning methods, provide motivation to learn, and complete learning resources. Based on the results of the researchers above, it can be concluded that the use of Audio Visual Media as a medium for distance learning in the midst of a pandemic at SMP Negeri 2 Sungai Penuh is running well and smoothly.

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan*

*untuk ayah dan ibunda tercinta*

*yang bersimpuh menadahkan tangan demi cita-citaku*

*buat dosen yang telah membimbingku*

*saudara-saudaraku yang selalu memberi semangat dalam hariku*

*terima kasihbanyak kupersembahkan untuk semua yang telah menolongku*

*hingga bisa berada hingga tahap ini.*

### MOTTO

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ

إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya:*

*Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberikan peringatan kepada kaumnya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.*

*( Q.S At-Taubah: 122).*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ ۝

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa, yang telah memberikan kesehatan, lindungan dan petunjuk serta anugrahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta sealam penulis sampaikan kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW sebagai rasul terakhir yang diutus Allah SWT dengan membawa petunjuk dan pedoman bagi kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat, yaitu Agama Islam.

Judul Skripsi ini **“Penggunaan media Audio visual sebagai media Pembelajaran Jarak Jauh ditengah Pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh”** telah melalui bimbingan dan pengarahan dari dosen pembimbing.

Berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti pendidikan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian pendidikan ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada yang terhormat:

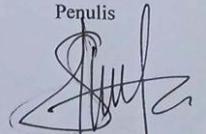
1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayah saya Levi Arwijaya dan ibu saya Habibah yang tiada henti memberikan motivasi dan kasih sayang yang tulus hingga bisa sampai tahap ini.
2. Almh. Nenek saya Hj. Yusmarni S.Pd dan Kakek saya H. Yushar S.Pd yang selalu mendukung saya dalam hal apapun agar bisa segera cepat menyelesaikan skripsi ini.
3. Suami saya Doni Delahoya yang selalu mendukung di setiap masa sulit saya dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Dr.H. Asa'ari, M.Ag beserta wakil Rektor I, II, dan III .

5. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd beserta wakil dekan bidang akademik dan kelembagaan yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Ketua jurusan PAI bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd dan sekretaris jurusan PAI bapak Ali Marzuki Zebua, M.Pd.I yang telah mendukung dan memberi kemudahan kepada penulis.
7. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd dan bapak Farid Imam Kholidin, M.Pd. selaku pembimbing I dan II, yang telah berusaha memberikan bimbingan, arahan dan dukungan maupun petunjuk sehingga bisa sampai ditahap ini.
8. Dewan Penguji I dan II Buk Rasmita S.Ag M.Pd.I dan Pak Ali Marzuki Zabua M.Pd.I yang telah memberikan arahnya untuk menyempurnakan skripsi saya.
9. Penasehat akademik yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
10. Saudara saya yang saya sayangi, Dwi Arbian dan Aulia Marlioni yang selalu menemani saya dalam hal apapun.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya setiap kata dan langkah serta perbuatan selalu penulis iringi dengan do'a Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pembaca dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Sungai Penuh, 30 September 2021

Penulis



SRI NABILA

NIM.1710201068

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>COVER</b> .....                         |                |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                 | <b>i</b>       |
| <b>NOTA DINAS</b> .....                    | <b>ii</b>      |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                    | <b>iii</b>     |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....,             | <b>iv</b>      |
| <b>ABSTRAK</b> .....                       | <b>v</b>       |
| <b>ABSTARCT</b> .....                      | <b>vi</b>      |
| <b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....         | <b>vii</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                | <b>viii</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                    | <b>x</b>       |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....               | <b>xii</b>     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                   |                |
| A. Latar Belakang Masalah.....             | 1              |
| B. Batasan Masalah.....                    | 12             |
| C. Rumusan Masalah .....                   | 13             |
| D. Tujuan Penelitian .....                 | 13             |
| E. Manfaat Penelitian .....                | 14             |
| F. Definisi Operasional.....               | 14             |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>               |                |
| A. Pengertian Media Pembelajaran .....     | 17             |
| B. Pengertian Media Video .....            | 20             |
| C. Pengertian Pembelajaran .....           | 24             |
| D. Pengertian Pendidikan Agama Islam ..... | 30             |
| E. Kerangka Pikir .....                    | 34             |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis dan Desain Penelitian ..... | 36 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... | 37 |
| C. Subjek Penelitian .....           | 37 |
| D. Jenis dan Sumber Data .....       | 38 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....     | 39 |
| F. Teknik Keabsahan Data .....       | 41 |

### **BAB IV TEMUAN KHUSUS DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Hasil Temuan Penelitian  |    |
| 1. Penggunaan Media audio Visual Sebagai Media Pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh.....               | 43 |
| 2. Kendala guru menggunakan Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh ditengah Pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh..... | 52 |
| 3. Upaya guru menggunakan Media Audio Visual sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh ditengah Pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh.....   | 58 |
| B. Pembahasan .....   | 65 |

### **BAB V PENUTUP**

|                  |    |
|------------------|----|
| A. Simpulan..... | 71 |
| B. Saran.....    | 72 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

**DAFTAR LAMPIRAN**

| <b>Lampiran</b>  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1. Pedoman Wawancara.....                                  | 76             |
| 2. Rekap Hasil Wawancara.....                              | 77             |
| 3. Pedoman Observasi.....                                  | 82             |
| 4. Catatan Pengamat.....                                   | 83             |
| 5. Biodata Penulis.....                                    | 90             |
| 6. Foto Dokumentasi.....                                   | 91             |
| 7. SK Pembimbing.....                                      | 95             |
| 8. Surat izin penelitian dari IAIN Kerinci.....            | 96             |
| 9. Surat izin penelitian dari SMPN2 Kota Sungai Penuh..... | 97             |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang masalah**

Pendidikan adalah kegiatan dan aktivitas yang terus bersama dalam hidup manusia, berawal dari bangsa yang sederhana perkembangannya sampai kepada bangsa yang tinggi perkembangannya. Persoalan itu sendiri muncul bersamaan dengan keberadaan manusia di dalam lingkungannya, hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk yang selalu harus mendapat bimbingan dan bantuan dalam hidupnya, lebih jauh dari itu, manusia harus pula dapat mendidik baik dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya yang ada di lingkungan sekitarnya. Pendidikan juga merupakan Usaha yang di sengaja dari yang lebih dewasa dengan mempengaruhinya menjadikan si anak dewasa yang meningkat yang selalu di artikan mampu menimbulkan tanggung jawab dalam perbuatannya. (dalle, 1987)

Yang dikatakan orang dewasa disini adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pemuka agama dan sebagainya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi anak baik jasmani ataupun rohani yang dimana di berikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan anak menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri yang dapat di terima di dalam masyarakat. Di QS Ali Imran ayat 37 juga sudah

dijelaskan tentang pentingnya pendidikan bagi setiap mukmin sebagai mana penjelasannya sebagai berikut:

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرِئِمِ أَنْى لَكَ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Maka Dia (Allah) menerimanya dengan penerimaan yang baik, membesarkannya dengan pendidikan yang baik dan menyerahkan pemeliharannya kepada Zakaria. Setiap kali Zakaria masuk menemuinya di mihrab (kamar khusus ibadah), dia dapati makanan di sisinya. Dia berkata, “Wahai Maryam! Dari mana ini engkau peroleh? ”Dia (Maryam) menjawab, “Itu dari Allah. ”Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.”

Berdasarkan Tafsiran Ibnu Katsir: Rabb kita memberitahukan bahwa Dia menerima Maryam dari ibunya sebagai orang yang dinadzarkan dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik. Yaitu, Dia besarkan ia sebagai orang yang dewasa yang enak dipandang serta menyertakan kepadanya beberapa unsur yang menyebabkan ia diterima. Dan Dia memberinya teman dari orang-orang shalih supaya ia dapat belajar ilmu, kebaikan dan agama dari mereka. Oleh karena itu Dia berfirman, “Dan Dia menjadikan Zakariya sebagai pemelihara. “Dengan ditasydidnya huruf fa’ dan dinashabkan kata Zakariya sebagai objek, artinya, Allah menjadikan Zakariya sebagai orang yang bertanggung jawab atas dirinya”. Wallahu a’lam. Ditetapkan Zakariya sebagai penanggung jawab itu tidak lain adalah untuk kebahagiaannya supaya ia dapat mengambil ilmu yang banyak dan bermanfaat serta amal shalih darinya (Zakariya), selain karena Zakariya itu sendiri adalah suami saudara perempuan Maryam. (Wutsqo ; 2020, h.90-96)

Pendidikan akan memberikan wawasan belajar didalam program-program pendidikan yang formal, nonformal atau informal di sekolah. Sesuai yang diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan institusi yang diharapkan dapat membentuk karakter generasi muda. Dalam hal ini pendidikan dimaknai sebagai proses untuk menambah wawasan manusia untuk menjadi manusia berakal seutuhnya. Dengan pendidikan yang diikuti dengan pola pikir, nilai-nilai, dan etika di masyarakat. Pada hakikatnya pembelajaran bukan hanya dengan menyampaikan materi pembelajaran akan tetapi bahwasanya proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar, pengertian mengajar yang demikian selalu diistilahkan dengan pembelajaran. Ini mengartikan bahwasanya dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk di jadikan sebagai tujuan dari kegiatan hal ini diinginkan agar terbentuk perilaku yang baik, dan menjunjung tinggi semua bakat siswa. (Pane, 2017, p. 14)

Pembelajaran merupakan bentuk kegiatan dimana terhubungnya ikatan antara guru dan siswa, dalam hal ini guru mengajar siswa belajar, Pembelajaran dapat dibilang berhasil dengan baik apabila seluruh siswa ikut

serta secara aktif, baik fisik maupun sosial dalam proses pembelajaran, selain memperlihatkan hasrat yang tinggi, semangat dalam belajar yang besar dan rasa keyakinan dengan diri sendiri, bagaimana guru menerapkan sebuah media gambar, metode atau teknik pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran supaya siswa dapat dengan mudah dalam menerima materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya. Mengajar pada hakekatnya juga bagian dari belajar dan mengajar, mengajar lebih pada upaya untuk memberi dengan berbagai fasilitas sangat baik yang bersifat *software* (perangkat lunak) maupun *hardware* (perangkat keras).

Perkembangan teknologi semakin memajukan upaya pembaruan untuk memanfaatkan hasil dari teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Disini gurupun diharuskan untuk bisa menggunakan bahan ajar yang telah disediakan oleh sekolah dan sangat diharuskan bahwa bahan ajar tersebut akan sama dengan kemajuan dan tuntutan realita saat ini. Guru paling tidak bisa memperagakan alat yang mudah dicari dan efektif, walau sangat sederhana dan bersahaja tetap menjadi ketetapan dalam harapan untuk tercapainya tujuan keadaan belajar yang diharapkan. Disamping bisa memakai bahan ajar yang tersedia, gurupun diharuskan agar bisa memajukan bakat dan mengelola media pembelajaran yang ingin dipakai jikalau media audio visual tersebut belum tersedia untuk itu pengajar diharapkan memiliki pengarahan dan juga paham yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi, Media untuk alat komunikasi agar lebih efektif keadaan belajar dan mengajar, kegunaan media untuk

mencapai tujuan pendidikan, persamaan antara metode mengajar dan media pendidikan, seluk-beluk proses belajar, evaluasi atau kegunaan media pendidikan dalam pengajaran, memilih untuk menggunakan alat pendidikan, alat pendidikan dalam setiap materi pelajaran, sangat banyak jenis alat dan teknologi media pendidikan, dan upaya inovasi dalam media pendidikan.

Media pembelajaran sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, di samping sebagai sistem penyampaian atau pengantar informasi mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses pembelajaran. Media audio visual apabila di pahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun materi, atau kejadian yang membangun kondisi, atau sikap. Namun untuk mata pelajaran keagamaan, masih terdapat banyak keterbatasan. Antara lain masih selalu ada guru materi keagamaan yang belum mampu menggunakan media teknologi dan masih selalu dengan metode ceramah (*lecture methode*) dalam proses pembelajarannya, meski metode ini dari zaman ke zaman sangat baik untuk siswa, akan tetapi guru juga diharuskan menggunakan media pembelajaran yang baru. (Nidiawati, 2013, p. 13)

Maka dari pada itu di zaman teknologi sekarang, pendidik harus dapat memakai media pembelajaran yang bisa membuat anak didik dengan mudah untuk memahami apapun yang diberikan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran, sangat berguna untuk pendidik agar mempunyai berbagai metode serta memiliki wawasan yang luas tentang bagaimana proses

pembelajaran itu terjadi, langkah-langkah apa saja yang akan digunakan untuk melakukan pelajaran serta memilih metode yang cocok dengan bahan ajar, agar siswa dengan mengerti dan paham dengan materi yang tersampaikan oleh pendidik.

Dalam proses pelajaran ini, pendidik dianjurkan mempunyai strategi belajar supaya siswa dapat belajar secara produktif dan efisien mengenai pada hal yang disampaikan. Salah satu upaya untuk mempunyai strategi itu adalah harus bisa memiliki potensi menyampaikan atau biasa disebut metode mengajar. Selain metode, pendidik dituntut dapat memanfaatkan media sebagai bahan penyampaian informasi yang dipakai untuk kegiatan belajar agar bisa membawa komunikasi seperti bahan ajar dari guru ke siswa dengan baik sehingga siswa dapat menjadi lebih ingin untuk ikuti pembelajaran.

Dinamika berubah dan berkembang, pemahaman belajar di akhir milenial kedua ini amat sangat dan efektif, sehingga media pembelajaran untuk dipakai oleh pendidik akan diharuskan lebih cakap dan inovatif yang mana terbitnya belajar pengetahuan dan teknologi yang mengembangkan mulai dengan pesat. Dalam memilih media pendidik dituntut untuk melihat keselarasan media agar tertuju pada proses belajar yang akan dipilih, kemudian kondisi siswa sebagai objek pembelajaran jadi prihatin mendalam untuk pendidik dalam memilih materi yang ditetapkan dengan keadaan siswa dan ketersediaan sekolah.

Ternyata dunia mendapat kabar buruk dengan masuknya wabah penjangkit yang dikarenakan satu virus di beri nama corona atau sekarang disebut dengan covid-19 (*Corona Virus diseases-19*). Wabah ini mulai menjangkit 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Propinsi Hubei Tiongkok, dan virus ini menyebar ke seluruh belahan dunia dengan sangat cepat, sampai hingga saat ini ditetapkan oleh WHO pada tanggal 11 maret 2020 sebagai virus pandemi yang menyeluruh. Indonesiapun juga terkena dampak dari virus yang mematikan ini, virus ini menular lewat antraksi memang sulit di cari obatnya sampai saat ini tidak ada yang bisa menemukannya. (khadijah, 2019)

Peralihan pembelajaran ini pemerintah meminta berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya ada salah satu faktor penghambat seperti penguasaan teknologi yang masih rendah, terbatasnya sarana prasarana, jaringan internet, biaya, dan motivasi guru, serta siswa yang menurun karena bosan menggunakan teknologi tersebut, definisi pembelajaran daring dan luring di perkenalkan di era teknologi saat ini, belajar daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, atau pengganti istilah pembelajaran online yang sering kita gunakan dalam teknologi internet, pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran.

Belajar secara daring ini belajar yang dilaksanakan tidak dengan secara tatap muka namun melalui media yang telah disediakan.

Semua hal mata pembelajaran dilakukan dengan dalam jaringan, interaksipun dilaksanakan secara daring, dan tes juga dilakukan secara daring. Bentuk pembelajaran secara daring juga di bantu oleh salah satu social media, seperti *Whatsaap*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*. Sedangkan menurut Hamid Muhammad sebagai plt. Dikdasmen Kemendikbud pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*, pembelajaran daring ini dilakukan selama ini secara interaktif seperti *Zoom*, *Google Meet*. (Anugraha : 2019, h.298)

Peserta didik tidak hanya memerlukan situasi di rumah yang memberikan arahan untuk pembelajaran, namun juga jaringan internet. akan tetapi, belajar yang baik tentu tak kalah berarti. Selanjutnya berikut ini solusi untuk peserta didik agar bisa ikut serta belajar daring dengan inovatif dan baik, interaksi untuk guru agar peserta didik tetap sesuai dan efektif di waktu melaksanakan proses pembelajaran, aktif dalam lingkungan baik dengan guru maupun teman sekitar dan meluangkan jam untuk seluruh siswa.

Istilah luring merupakan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata offline. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”, untuk itu proses belajar secara luring bisa dikategorikan seperti kegiatan proses belajar yang tidak masuk dalam keadaan tersambung koneksi internet

ataupun intranet komponen belajar secara luring (luar jaringan) berarti proses pembelajaran agar menggunakan bahan ajar, seperti televisi dan radio. (Kresna; 2020-14)

Apabila siswa membuat artikel atau membuat tugas di *Microsoft Word* dan tidak menghubungkannya dengan koneksi internet, maka itu merupakan bentuk kegiatan luring dan apabila peserta didik memenuhi proses pembelajaran secara *offline conference* untuk berjumpa dengan sengaja dan tidak memakai jaringan internet, maka ini termasuk salah satu kegiatan luring. Komponen belajar secara daring dan luring di haruskan melakukan di tengah pandemi COVID-19. Maka dari itu, tidak mungkin siswa diabaikan untuk libur dalam waktu yang lama sampai wabah corona ini berlalu. Namun kita tidak tau entah sampai kapai wabah virus corona hilang, dalam belajar secara daring dan luring ada salah satu kendala yang dilalui peserta didik, seperti koneksi internet yang terbatas. proses belajar secara daring dan luring bisa sejalan secara aktif apabila koneksi jaringan baik. Begitu sebaliknya disaat koneksi jaringan tidak baik, hal ini dengan otomatis proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) online akan terbatas.

Banyak sekali orang tua siswa yang kena imbasnya dari COVID-19 mereka sangat sulit untuk membeli paket internet termasuk orang tua yang dari kalangan ekonomi yang tidak memadai, hal ini harus menjadi bahan pertimbangan dengan baik untuk pihak sekolah dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat prihatin untuk orang tua siswa, sudah ditimpa masalah karena di-PHK , dibebani lagi dengan mengharuskan

membeli paket internet. proses belajar secara daring dan luring pasti tidak sebaik proses belajar tatap muka di sekolah, seperti kurangnya waktu proses mengajar Guru yang sebelumnya mengajar 4 jam di sekolah, sekarang diharuskan untuk mengajar dalam waktu satu jam dampak seterusnya, siswa pasti sangat sulit menangkap bahan ajar yang banyak untuk waktu yang singkat.

Harus ada kepedulian khusus untuk orang tua siswa dari kalangan ekonomi tidak mampu, apalagi untuk siswa yang orang tuanya terkena imbas corona. Seperti di-PHK oleh kerjanya, di mana mereka mencari nafkah, permasalahan KBM yang minim efektif sekolah dan para staffnya harus dapat secara tersendiri supaya bahan ajar untuk di pelajari seandainya mungkin bisa untuk paham dari siswa. Bukan diharuskan membuat terpaksa siswa untuk paham akan bahan ajar dengan 100 %, 40-60 % saja sudah sangat cukup. Sekiranya siswa bisa paham akan bahan ajar untuk dipelajari, proses pembelajaran secara Daring dan Luring ini mengharuskan pendidik untuk aktif dan inovatif dalam mengajar peserta siswa. Berharap semua pendidik selalu antusias untuk mengembangka proses belajar secara daring dan luring yang sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi, bahwasanya ketetapan kementerian pendidikan maka dari itu Smp negeri 2 Kota Sungai Penuh telah mengubah proses pembelajaran. Perubahan yang paling signitif ialah pembelajaran dari jarak jauh, dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini maka pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah saat ini terlihat bahwa siswa dituntut

mengerti dan memahami apa yang dijelaskan guru, siswa juga lebih banyak pasif dan memilih hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru. (Observasi 4 juli 2021)

proses pembelajaran jarak jauh ini menyebabkan siswa lebih suka mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal diluar proses pembelajaran. Kurang aktif, kreatif, inovatif siswa dalam belajar karena siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, banyak juga siswa jarang bertanya atau kurang paham ketika diminta mengemukakan pendapat mengenai materi pelajaran sehingga pembelajaran kurang kreatif dan aktif siswa juga kurang berinovasi dan kurang menyenangkan karena siswa belum terlibat langsung dalam pembelajaran. (Observasi 4 juli 2021)

Selama obsevasi saya melihat bahwasanya dalam menggunakan Media audio visual siswa tersebut juga terlihat kelebihan yang mana kelebihannya itu pertama, lebih praktis dan santai, praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. kedua, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, lalu yang ketiga, menghemat waktu dapat dilakukan kapan saja, siswa dapat mengakses dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja penyampaiannya juga juga lebih cepat dan bisa dijangkau siswa melalui *Whatsaap group* dan juga siswa lebih mudah terpantau oleh orang tua masing-masing. Namun dibalik kelebihan juga terdapat kekurangan yang selama menggunakan media video dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP N 2 KOTA SUNGAI PENUH ini kurang maksimalnya keterlibatan siswa yang dalam mengikuti

proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran penuh, nilai kehadiran merekapun juga kurang efisien yang mana jika sudah ditentukan jadwalkan masuk ke *group Whatsaap* masih saja banyak yang telat. (Observasi 4 juli 2021)

Salah satunya usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan diatas yaitu mengupayakan penggunaan media Audio visual agar proses belajar pendidikan agama Islam dilaksanakan semaksimal mungkin, meskipun jam pembelajaran berkurang 50%. Penggunaan media Audio visual dapat dikatakan sebagai medium itu merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan dengan komentator, media Audio visual juga merupakan segala benda yang menipulasikan dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TENGAH PANDEMI DI SMP N 2 KOTA SUNGAI PENUH

#### **A. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti dapat membatasi masalah penelitian pada penggunaan media Audio visual sebagai media pembelajaran Jarak Jauh di tengah pandemi di Smp Negeri 2 Kota Sungai Penuh.

## **B. Rumusan Masalah**

Penetapan rumusan masalah di tandai dengan penetapan permasalahan yang akan diteliti dan perumusan masalahnya, sehingga memberikan arahan untuk memfokuskan permasalahan dengan jelas.

Adapun rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi bagi peserta didik di Smp Negeri 2 Kota Sungai Penuh.?
2. Apa saja kendala guru terhadap media audio visual sebagai media pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi di Smp Negeri 2 Kota Sungai Penuh.?
3. Apa saja upaya guru dalam menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi di Smp Negeri 2 Kota Sungai Penuh.?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Ingin mengetahui penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 2 Kota Sungai Penuh.
2. Ingin mengetahui kendala guru menggunakan media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 2 Kota Sungai Penuh.

3. Ingin mengetahui Upaya Guru menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 2 Kota Sungai Penuh.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai syarat menyelesaikan studi S1.
2. Sebagai bentuk pengabdian mahasiswa tingkat akhir dan menguji kualitas mahasiswa.
3. Sebagai motivasi untuk dapat menyelesaikan tugas seberat apapun bentuknya.
4. Sebagai dokumentasi atas apa yang telah diteliti dan sebagai sarana pengucapan terimakasih kepada semua pihak yang memiliki peran tersendiri dalam menyelesaikan perkuliahan.

#### **F. Definisi Operasional**

Skripsi ini berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh ditengah Pandemi di SMP N 2 KOTA SUNGAI PENUH” maka penulis dapat menjelaskan definisi operasional yang terdapat dalam judul tersebut:

Penggunaan Media : Istilah penggunaan media adalah sebagai alat peraga pendiidkan suatu alat yang dapat diserap oleh indra penglihatan dan indra pendengaran untuk bertujuan menolong pendidik untuk sistem pembelajaran peserta didik lebih sangat baik. (Sudjana, 2009:1)

Media Audio Visual: Media Audio Visual adalah perantara atau menggunakan bahan ajar dan menyerapkan melewati penglihatan dan pendengaran seakan mampu membangkitkan situasi yang bisa bikin peserta didik mampu memperoleh pengetahuan atau sikap. (salahuddin, 1986:3)

Pembelajaran Jarak jauh: istilah dari PJJ ini merupakan salah satu pokok proses belajar secara mandiri yang terselubung dengan baik di mana konseling, tersajinya bahan ajar proses belajar dan terpantaunya berhasilnya pembelajaran peserta didik dibuat oleh banyak guru yang mempunyai sikap dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Proses belajar dilakukan dengan cara jarak jauh dengan bantuan media. (Anugraha ; 2020-282)

Pandemi : Pandemi merupakan suatu kondisi wabah penyakit yang berlangsung secara serentak hampir di seluruh dunia, yang meliputi daerah geografis yang luas (seluruh Negara/benua).

SMP (sekolah menengah pertama) : Adalah pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat Smp memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin kuat.

Berdasarkan dari hasil definisi operasional di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media audio visual merupakan alat bantu yang sangat baik dan efektif digunakan pada masa pandemi, dan juga sebagai sarana yang cukup membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh di Smp N 2 Kota Sungai Penuh.



## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah penghubung atau pengantar inti dari pesan dengan penerima pesan, teralihkan oleh daya, perasaan, perhatian dan kehendak sehingga terdorong dan juga melibatkan dalam proses pembelajaran. proses pembelajaran pada intinya juga merupakan sistem interaksi, sehingga media yang dipakai untuk pembelajaran sering disebut dengan media pembelajaran, terbatasnya untuk artia dalam pembelajaran atau media yang dipakai dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah seluruh jenis sarana prasarana pendidikan yang dipakai untuk penghubung dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisien pencapaian tujuan intruksional. (Susilana; 2018-132)

Dan dari berbagai sudut pandang terkait terbatasnya media pembelajaran bisa kita ambil kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan segala hal yang bisa menyampaikan informasi melewati dari berbagai terkait ,bisa merangsang pikiran, perasaan,dan kemauan siswa sehingga dapat memajukan terciptanya proses pembelajaran untuk menambah baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya. Akan tetapi harus sesekali mengetahui bahwasanya media pembelajaran diperlukan alat untuk menyampaikan informasi, walaupun yang terpenting tidaklah peralatan itu ,akan tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawa oleh media tersebut. (Susilana; 2018-142)

Media adalah bentuk sistem yang dipakai untuk dalam rangka lebih mengefektifkan interaksi antara tenaga guru kepada siswa dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah secara lebih utuh media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Ada pula artian Media pembelajaran berupa peralatan fisik untuk penyampaian isi intruksional ,termasuk buku, fil, video, tipe,sajian slide,guru dan perilaku non verbal, dengan kata lain media intruksional edukatif mencakup perangkat lunak dan perangkat keras yang berfungsi sebagai alat belajar/alat bantu belajar.

Media yang digunakan ditegaransikan dengan tujuan dan misi intruksional yang biasa sudah di tuangkan dalam garis besar intruksional dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar.Sebagai mana yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya media memiliki peran penting dalam proses pembelajaran , peran media pembelajaran dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Dapat mengatasi komponen perbedaan pengalaman pribadi peserta didik.
2. Dapat mengatasi batas-batas ruang kelas.
3. Dapat mengatasi apabila suatu benda secara langsung tidak dapat diamati apabila secara langsung tidak dapat diamati karena terlalu kecil,misalnya gerakan sholat,mengaji, dapat digunakan media gambar slide ,film dan sebagainya.

4. Memberikan peran yang nyata dan menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesambungan .
6. Membantu tumbuhnya pemikiran dan berkembangnya kemampuan berbahasa.
7. Dapat memberikan kesamaan/kesatuan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang pada awalnya pengamatan terhadap sesuatu yang pada awal pengamatan peserta didik berbeda-beda.
8. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan ,mendemostrasikan dan lain-lain.
9. Metode mengajar akan lebih bervariasi ,tidak semata-mata komunikasi verbal kata-kata ,tetapi lebih dari sekedar ungkapan kata-kata.
10. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang baik.

Ruang lingkup media pembelajaran merupakan berbagai seluruh alat bantu serta untuk sarana dan prasarana di sekolah sehingga yang dipakai untuk proses belajar mengajar. Media tersebut bisa memberi rangsangan pada siswa untuk proses pembelajaran, membuat pembelajaran makin efektif dan efisien bisa memberikan informasi secara sempurna serta mampu memberikan keperluan dan masalah siswa dalam proses

pembelajaran. Media pembelajaran juga bisa dibikin untuk menyesuaikan model belajar peserta didik, baik dengan yang mempunyai kecenderungan model visual auditori maupun kinestik, atas bantuan media ini pembelajaranpun menjadi inovatif dan variatif, media pembelajaran bisa menjadi titik untuk tercapainya tujuan pembelajaran serta membuat peserta didik mampu dalam menyampaikan pokok pembahasan yang dapat dilakukan secara inovatif dan kreatif. (Suryadi; 2018-15) Walaupun pasti diinginkan bahwasanya media tidak akan nampak apabila penggunaannya tidak satu tujuan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Maka dari itu, tujuan pengajaran harus dibikin seperti berpegang untuk pedoman media.

### **B. Pengertian Media Video**

Video berasal dari bahasa latin yaitu dari kata vidi atau visum yang artinya melihat atau daya penglihatan. Video menyedukkan satu cara pemberian pesan yang amat menarik. Video merupakan media yang paling bagus dibandingkan media lain seperti grafik, audio dan sebagainya. Penggunaan video dalam multimedia interaksi akan menyalurkan pengalaman baru, video teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan dan penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksin urutan gambar diam dengan menyajikan adegan dalam gerak secara elektronik. Video menyediakan sumber materi yang kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia. Video merupakan gambar yang bergerak, jika objek pada animasi adalah buatan, maka objek pada video adalah nyata (Fadhli,2006).

Pengertian video adalah potongan gambar tunggal yang disebut frames. Hasil dari olahan beberapa gambar yang bikin tipuan gambar bergerak karena otak tidak mengambil gambar secara individual, dalam ukuran *frame Rate Second* (FTS) semakin besar FTS maka semakin halus gambar yang ditampilkan secara sederhana sinkronasi audio dengan rangkaian gambar akan menampilkan video dengan gambar visual yang memiliki suara . (Sofia; 2020-284)

Media Video termasuk kedalam media audio visual, media audio visual adalah jenis media yang lain memberikan unsur suara juga memberikan unsur gambar yang bisa dilihat, seperti misalnya video , berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya, kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Pengajaran media audio visual adalah produksi dan menggunakan bahan ajar yang penyerapannya melalui mata dan telinga serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kita atau simbol-simbol yang mirip. Media audio visual adalah jenis media yang memiliki kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu auditif dan visual.

Video adalah jenis media visual yang menampilkan gerak, pesan yang disajikan bisa bersifat fakta, maupun fiktif seperti cerita, dan bisa bersifat edukatif maupun intruksional. Kelebihan media video dalam proses belajar mengajar adalah :

1. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.

2. Memperoleh informasi dari ahli-ahli
3. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya.
4. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
5. Keras lemah suara yang ada bisa diatur.
6. Gambar proyeksi bisa dibekukan untuk diamati dengan seksma.

Kekurangan media video dalam proses belajar mengajar antara lain:

1. Perhatian peserta didik sulit dikuasi, partisipasi mereka jarang di praktikan.
2. Sifat komunikasi bersifat satu arah.
3. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
4. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks. (Yaumi; 2018-176)

Penerapan media video dalam pembelajaran PAI menurut penulis sangat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, dalam implementasinya guru dapat menggunakan media ini untuk mata pelajaran agama islam di sekolah, dapat disimpulkan bahwa media video adalah bagian dari media audio visual yang mana media ini melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran sekaligus, media video dirasakan lebih efektif dan mampu menumbuhkan motivasi belajar terutama selama pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka dikelas, memerlukan lebih banyak kreativitas guru dalam merancang dan

menerapkan media yang digunakan selama pembelajaran. (Yaumil; 2018-195)

Audio visual adalah interaksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi media yang dapat dilihat dan didengar, media audio visual adalah media penghubung atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui mata dan telinga sehingga dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Berbicara mengenai berbagai media, disini media memiliki bentuk yang bervariasi sebagaimana dikemukakan oleh tokoh pendidikan, bagi segi penggunaan, sifat bendanya pengalaman belajar siswa, dan daya jangkauannya, bentuk media audio visual yang dapat diklasifikasikan menjadi delapan kelas yaitu:

- 1) Media audio visual gerak contoh, televisi, video tape, film, dan media audio pada umumnya seperti kaset program, pirigan, dan sebagainya.
- 2) Media audio visual dalam contoh, filmatis bersuara slide bersuara, koin dengan suara.
- 3) Media visual gerak contoh, film bisu.
- 4) Media visual dalam contoh mikrofon, gambar, dan grafis, peta globe, bagan, dan sebagainya.
- 5) Media seni gerak.

Media audio visual memiliki kriteria yang merupakan sifat-sifat yang harus dipraktikkan oleh pengguna media, kriteria tersebut antara lain:

- 1) Ketersedian sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
- 2) Efektifitas biaya, tujuan serta suatu teknis media pengajaran.
- 3) Harus luwes, kepraktikan, dan ketahan lamaan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan pindahkan (Sadiman,2002:1984).

### **C. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran didefinisikan sebagai ,suatu upaya untuk membelajarkan siswa, pembelajaran juga merupakan prorses teratas yang diselenggarakan dalam kehidupan sekolah ,kegiatan pembelajaran melibatkan sistem guru ,siswa ,metode, lingkungan,media, sarana dan prasarana pembelajaran yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Menurut undang-undang no 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses sosial siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. definisi pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar yang mana belajar dan pembelajaran menjadi satu ikatan proses yang tidak dapat dipisahkan, Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya, system pembelajaran terdiri dari komponen yang salin berinteraksi hingga dperoleh interaksi yang efektif. (Suryadi; 2020-124)

Pembelajaran akan berhasil apabila belajar secara efektif apabila bila dalam perancang dan pengembangan bertitik tolak pada karakteristik pembelajaran, mata pelajaran dan berpedoman pada kompetensi dasar ,tujuan pembelajaran dan yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupaun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh dua pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. (Johar; 2016-25,26)

Dalam hal komponen pembelajaran, penulis merujuk pada pendapat beberapa ahli, komponen dalam pembelajaran meliputi guru, siswa, tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar, metode, alat, sumber belajar, dan evaluasi. Adapun ciri-ciri dari pembelajaran yang mengandung dalam sistem pengajaran adalah:

1. Rencana, penataan internasional material dan prosedur yang merupakan system pengajaran sesuai dengan suatu rencana khusus sehingga tidak mengambang.
2. Saling ketergantungan, unsur-unsur suatu system merupakan bagian yang dalam keseluruhan, masing-masing bagian bersifat esensial , satu sama lain saling memberikan sumbangan tertentu.
3. Setiap pembelajaran mempunyai tujuan yang disusun sesuai dengan rencana tertetu. (Jurnal Pendidikan; 19-20)

Kegiatan belajar dan mengajar adalah suatu system yang merangkai sejumlah komponen pengajaran, kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik bila tidak memperhatikan komponen-komponen pembelajaran

secara keseluruhan berbagai komponen pembelajaran dirangkai dalam satu desain pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah apabila proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil (pencapaian tujuan instruksional) secara lebih tepat dan cermat serta optimalkan. Waktu pengajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan bobot materi pelajaran maupun pencapaian tujuan instruksionalnya diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga dan berhasil guna bagi peserta didik. (Johar; 2016-30)

Hal pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan menumbuhkan seluruh aspek pribadi dalam mempersiapkan suatu kehidupan yang mulia dan berhasil dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, proses pendidikan dan pembelajaran hendaknya dilakukan secara sistematis dan terencana. Pembelajaran merupakan aktivitas yang sistematis yang terdiri atas banyak komponen, masing-masing komponen pembelajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan.

Maka dari itu, pengelolaan pembelajaran yang mempertimbangkan segi dan strategi pembelajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah intraksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar maupun evaluasi pembelajaran. Karena itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang memadai bagi seorang guru dan calon guru. Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki

kemiripan makna, sehingga kadang kala mengalami keacuan dalam membedakan, dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

1. Pendekatan pembelajaran
2. Strategi pembelajaran
3. Metode pembelajaran
4. Teknik pembelajaran
5. Taktik pembelajaran
6. Model pembelajaran (Burna'i ; 2018-15)

Pembelajaran dimulai dari lingkungan keluarga pada hakikatnya, pertumbuhan dan perkembangan manusia merupakan hasil interaksi antara apa yang ia bawa sejak lahir bakat atau potensi dengan apa yang diperoleh dari tanggapannya terhadap lingkungan, kebanyakan potensi yang kita miliki saat ini juga diperoleh dari ajaran keluarga kita sejak usia dini bila demikian halnya, intruksi pertama dan utama dalam hal pembelajaran anak-anak adalah keluarga. Istilah pembelajaran berkaitan erat dengan pengertian belajar, mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi sama-sama, belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan didalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar. (Burnai; 2018-25-28)

Lalu sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan, tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa, tujuan belajar siswa adalah pencapaian perkembangan optimal, yang meliputi aspek-aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Dengan demikian tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Dapat disimpulkan bahwa Tujuan pembelajaran merupakan panduan, arah dan sasaran terhadap tindakan yang dilakukan, tujuan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengukur tindakan, betul atau salah, ataukah berhasil ataupun gagal, dengan demikian juga tujuan pembelajaran harus dapat memberi gambaran yang jelas tentang bentuk-bentuk tingkah laku tersebut banyak ragamnya seperti mengetahui, memahami, bersikap positif, mampu melakukan suatu pekerjaan, dan lain-lain. Pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, antarlain sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni:

- 1) Aspek fisiologis: kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh sendiri-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Aspek psikologis: faktor yang termasuk aspek psikologis adalah tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

#### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal siswa terdapat dua macam sebagai berikut:

- 1) Lingkungan sosial: faktor yang termasuk faktor social siswa adalah masyarakat, guru, keluarga, dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar tempat tinggal siswa tersebut.
- 2) Lingkungan non social: faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar.

#### c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Proses pendidikan dan pembelajaran hendaknya dilakukan secara sistematis dan terencana. Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran disekolah yaitu:

1. Mengidentifikasi baru menetapkan spesifikasi dan kualitas perubahan tingkah laku dan kepriadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan inspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan. (Jurnal Pendidikan, Vol.1; 2013)

### **D. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dipahami sebagai suatu proses dalam rangka memanusiakan manusia melalui lingkungan pendidikan, atau dengan kata lain hubungan antara Islam dan pendidikan memiliki hubungan yang filosofis yang sangat mendasar baik secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

Pengertian pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita ajaran Islam, karena nilai-nilai ajaran Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupan peserta didik. Dalam peraturan pemerintah RI No.55 tahun 2007 Bab I pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan Agama adalah yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak. (Buna'i; 2018)

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam merupakan proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan

bertaqwa yang maha esa serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi yang berdasarkan kepada ajaran Al-Quran dan Sunnah, Maka tujuan dan konteks ini ialah terciptanya manusia seutuhnya “insan al-kamil”. Dalam artian bahwa pendidikan agama adalah proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta berakhlak al-kharimah atau akhlak yang mulia sebagai makhluk pengemban bumi. Tujuan dari Pendidikan agama Islam adalah sasaran yang akan dicapai seseorang atau kelompok orang yang melaksanakan suatu kegiatan yang dilaksanakan seseorang atau kelompok yang melaksanakan pendidikan Islam, fungsi tujuan itu ada 4 macam, yaitu mengakhiri usaha, mengarahkan usaha, merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, baik tujuan-tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama dan memberi nilai sifat pada usaha-usaha itu. (Abdilah; 2009-78)

Tujuan pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku akan dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran, Rumusan tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan. Oleh karena itu, tujuan dapat berdasarkan pertimbangan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri serta ilmu pengetahuan budaya. Dengan demikian perumusan tujuan pendidikan agama Islam harus didasarkan pada harapan tentang sesuatu yang diharapkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran. (Rifqi; 2019-35)

Menurut Al-Abrasyi, tujuan pendidikan agama Islam dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- a. Untuk mengadakan pembetulan akhlak yang mulia bagi kaum muslimin dari dulu sampai sekarang.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan memelihara segi manfaat atau yang lebih kuat dengan nama rasional profesionalisme. ( Yola; 2019-54)

Tujuan Pendidikan ini adalah membina insan yang paripurna yang taarub kepada Allah, bahagia di dunia maupun akhirat. Tidak dapat dilupakan pula orang yang rajin mengikuti pendidikan akan diperoleh kelezatan ilmu yang di pelajarnya dan kelezatan ini pula dapat mengantarkannya pada pembentukan insan paripurna sebagaimana dijelaskan diatas. ( Jurnal Pendidikan Empirisme)

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dengan menjadikan ajaran-ajaran agama Islam sebagai fokus pembelajaran atau dengan ungkapan lain adalah sebagai sebuah upaya berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dan mengarahkannya pada penghayatan dan pengalaman ajaran nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Islam sebagai agama memiliki peranan penting dalam memberikan pedoman dan petunjuk bagaimana seharusnya menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara secara beradab.

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah yakni sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga,

pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Penanaman nilai, yaitu untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pencegahan, yaitu untuk menangkis, hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sistem dan fungsional.

7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain. (Abdillah; 2009-12)

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dengan menjadikan ajaran-ajaran agama islam sebagai fokus pembelajaran. Atau dengan ungkapan lain adalah sebagai sebuah upaya berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik dan mengarahkannya pada penghayatan dan pengamalan ajaran dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Islam sebagai agama memiliki peranan penting dalam memberikan pendoman dan petunjuk bagaimana seharusnya menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara secara beradab.

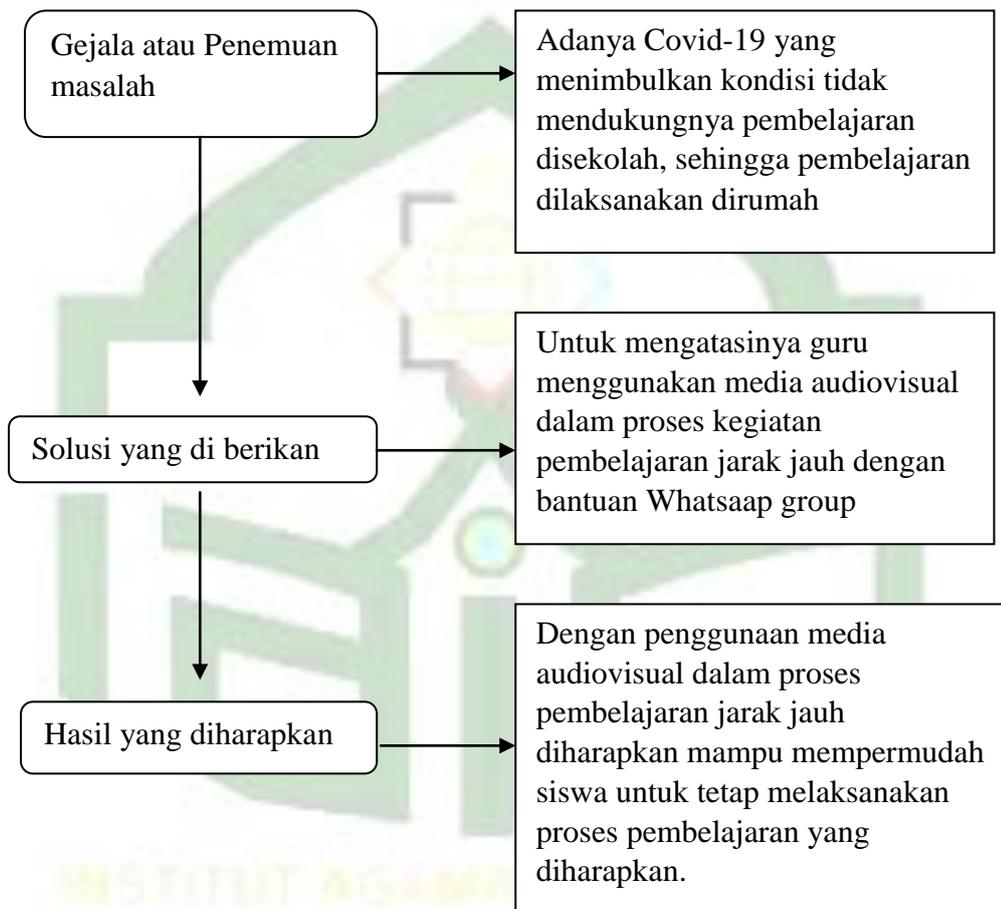
#### **E. Kerangka Pikir**

Metode pembelajaran berbasis audiovisual merupakan suatu metode pembelajaran yang menggabungkan media audio dan visual atau bisa disebut dengan media pandang dengar, media audiovisual ini sangat tepat digunakan disetiap sekolah, media audiovisual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar, media ini memiliki kemampuan lebih baik sebagai penunjang proses pembelajaran daring, karena tidak hanya melibatkan indra penglihatan saja, namun juga melibatkan indra pendengar sekaligus. Contoh : penyajian video .

Media audiovisual dianggap lebih sesuai, efektif, efisien , efisien jika diterapkan untuk pembelajaran karena lebih menumbuhkan semangat belajar biarpun pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh, media audiovisual dirasa lebih menarik sebab tidak hanya mengandung unsur auditif namun juga mengandung visual. (Susilana, 2009, p. 128)

Penerapan media video dalam pembelajaran PAI menurut penulis sangat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, dalam implementasinya guru dapat menggunakan media ini untuk mata pelajaran agama islam di sekolah selama masa pandemi

Berikut skema kerangka berpikir oleh penulis,



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif umumnya bertujuan mendeskripsikan secara sistematis faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu. Penelitian deskriptif analisis datanya tidak keluar dari lingkup sampel, bersifat deduktif berdasarkan teori atau konsep yang bersifat umum ditetapkan untuk menjelaskan seperangkat data. Jadi merupakan pemaparan membandingkan atau menghubungkan seperangkat data dengan seperangkat data. Sementara desain dalam penelitian ini bersifat emergent, evolving, dan developing karena penelitian dijelaskan melalui gambaran umum yang bersifat sementara apa yang akan dapat diteliti dan bersifat fleksibel serta masih mengalami perubahan. (Emzir; 2006-65)

Metode ini memfokuskan penelitian pada metode penelitian Studi kasus yang merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi dalam studi kasus ini kita dapat menggunakan berbagai teknik termasuk wawancara, observasi, dan kadang pemeriksaan dokumen.

### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Peneliti akan melaksanakan penelitian di SMP N 2 Kota Sungai Penuh, adapun alasan memilih lokasi penelitian di SMP N 2 Kota Sungai Penuh karena peneliti tertarik dan sudah ada interaksi sebelumnya dengan salah satu guru sekolah di SMP N 2 Kota Sungai Penuh sehingga lebih memungkinkan untuk memperoleh gambaran serta jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yang dilakukan.

### **C. Subjek Penelitian**

#### **1. Setting Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Smp Negeri 02 kota Sungai Penuh, alasan peneliti memilih tempat penelitian di Smp Negeri 02 kota Sungai Penuh dikarenakan tempat penelitian dapat di jangkau oleh peneliti baik dalam segi tenaga moril dan materi.

#### **2. Subjek penelitian**

Subjek Penelitian atau informan merupakan orang kelompok atau para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi atau hubungan yang erat dalam penelitian. Subjek yang diteliti dengan menggunakan Cara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dalam penelitian, Subjek penelitian adalah informan ,informan adalah orang dalam latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Jadi syaratnya ia harus memiliki banyak pengalaman

tentang lokasi penelitian ,sedangkan kewajiban adalah secara suka rela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis Data

###### a. Data primer

Data primer juga merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan ,data primer disebut juga data asli atau data baru.

###### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penalahan terhadap dokumen pribadi ,resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan literatur Laporan ,tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Data sekunder merupakan data yang di peroleh atau di kumpulkan oleh orang yang melakukan data yang diperoleh atau di kumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada yang biasanya di peroleh dari perpustakaan.

##### 2. Sumber Data

Sumber data adalah dimana data yang diperoleh Sumber data utama dalam penelitian kualitatif biasanya kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sehingga untuk mendapatkan data-data (informasi) yang berkaitan dengan penelitian, peneliti menetapkan beberapa sumber data misalnya: individu, kelompok, institusi pemerintah, bahan pustaka, dokumen, dan catatan lapangan. Semua peneliti menyimpan berbagai persoalan dalam pikiran ketika memasuki kanchah. (Harmonia; 2011-11)

Persoalan-persoalan yang ada kaitannya dengan Masalah-Masalah yang substantif (hakiki) dari situasi yang spesifik kedua, persoalan yang bersifat teoritik yaitu menyangkut problem-problem sosiologis yang mendasar dan masalah teoritik. Disini peneliti mempersoalkan tentang topik-topik seperti sifat dasar. Dari organisasi tertentu, atau gerak dinamika dari kelompok-kelompok sosial. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini orang yang meliputi :

- a. Kepala Sekolah SMP NEGERI 2 KOTA SUNGAI PENUH
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMP NEGERI 02 KOTA SUNGAI PENUH
- c. Siswa di sekolah SMP NEGERI 02 KOTA SUNGAI PENUH

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan Data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data-data yang diinginkan, peneliti dalam hal ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Selain itu, pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik

apabila mengabdikan kepada tujuan penelitian, direncanakan secara sistematis dicatat dan dihubungkan dengan proposisi- proposisi yang umumnya dapat di cek dan di kontrol validitas, reliabilitas dan ketelitiannya. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang disiapkan untuk memudahkan dan membantu peneliti dalam memperoleh data. Panduan tersebut dikembangkan dan diperbarui selama penulis berada di lokasi.

## 2. Wawancara

Untuk dengan jelas pengambilan data dilakukannya wawancara, dalam wawancara dilakukan dua cara yaitu wawancara bebas dan terprogram. Wawancara bebas dilakukan terhadap beberapa informan dan narasumber untuk memperoleh data yang sifatnya umum. Pada wawancara bebas sangat berguna untuk menjalin keakraban dan keterbukaan serta tujuan penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif dokumentasi sangat berperan penting, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat diperoleh, beberapa catatan tertulis dan diperlukan untuk membantu dalam menganalisis data penelitian. (Harmonia; 2011-176)

## F. Teknik Keabsahan Data

Hasil peneliti agar kuat tingkat keasihan hasil temuannya, maka perlu menggunakan standar keabsahan data, ada empat teknik mencapai keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Jadi dalam hal ini mengecek sumber data yang diperoleh di lapangan berkenaan dengan penelitian ini . Ada empat macam triangulasi yaitu dengan menggunakan sumber. Penelitian ini menulis menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hal ini dapat di capai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dnegan isi suatu dokumen yang berkaitan. Teknik triangulasi dimaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang di peroleh di lapangan dari sumber hasil observasi, wawancara maupun melalu dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawabkan keseluruhan data yang di peroleh di lapangan dalam penelitian tersebut. (Harmonia; 2011-11)

Sementara itu, triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan Wawancara lalu dicek dengan observasi dokumentasi atau kuesioner bila dengan liga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## 2. Kreadibilitas data

- a. Pengamatan terus menerus, agar penelitian dapat melihat sesuatu secara cermat, terperinci dan mendalam sehingga dapat membedakan mana yang bermakna dan tidak.
- b. dengan membicarakan masalah penelitian dengan orang lain, Tanya jawab pada teman sejawat, tentunya harus dicari orang-orang yang respek
- c. mengulangi setiap akhir wawancara, agar diperiksa subjek.

## 3. Transferabilitas

Hal inimerupakan validitas eksternal berupa keteralihan, yakni, sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau disejajarkan pada kasus ditempat lain, kemiripan subjek dan data penelitian merupakan indicator adanya kemungkinan transferabilitas. Berarti antara dua budaya atau lebih memiliki kesamaan tertentu. (Endaswara, 2006;111)

## **BAB IV**

### **TEMUAN KHUSUS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil temuan Penelitian**

##### **1. Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Pembelajaran Jarak Jauh di SmpN 2 Kota Sungai Penuh**

###### **a. Kegiatan Pembelajaran awal**

Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SmpN 2 Kota Sungai penuh dengan menggunakan media audio Visual diawali dengan membuka pelajaran. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan awal dalam pembelajaran biasanya saya awali dengan salam, Kegiatan absensi kehadiran siswa dan pretest, dimana saya menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, kegiatan ini saya lakukan disela-sela saya mengajak siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari agar siswa tidak lupa dengan apa yang mereka dapatkan dalam belajar”. (Wawancara, 9 September 2021)

Wawancara masih dengan guru Pendidikan Agam Islam di SmpN 2 Kota Sungai Penuh Menambahkan keterangannya sebagai berikut:

“Saya selalu melakukan Pretest karena dengan pretest saya mengetahui tingkat kemajuan siswa, Oleh karena itu selalu saya lakukan dalam proses pembelajaran. Dengan Pretest maka siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar jika diberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa tentang materi pelajaran tersebut, Karena dengan kegiatan ini siswa dituntut untuk selalu mengulang materi yang telah di pelajarnya”. (Wawancara, 9 September 2021)

Dalam hal ini peneliti juga mewawancari salah satu siswa kelas IX D yang menjelaskan kegiatan belajar ketika guru mengawali pembelajaran, berikut keterangannya:

“Setelah masuk Grup Whatsaap Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya guru Pendidikan Agama Islam memberi salam, Mengabsen kehadiran kami dan sambil biasanya guru mengulang pelajaran yang telah kami pelajari sebelumnya. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga sering menanyakan materi-materi yang telah dipelajari, sehingga sebelum masuk kelas kami harus mengulangi materi yang telah dipelajari”. (Wawancara, 9 September 2021)

Dalam observasi peneliti melihat kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan diawali membuka pelajaran, mengabsen kehadiran lalu mengadakan pretest, pretest yang dilakukan oleh guru dengan cara menanyakan materi yang sudah dijelaskan dipertemuan sebelumnya untuk melihat keaktifan siswa. (Observasi, 9 September 2021)

Berdasarkan Hasil wawancara terhadap guru yaitu bapak Saiful Yasin Pendidikan Agama Islam, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan membuka pembelajaran, Guru selalu melakukan kegiatan Pretest maka pikiran mereka akan terfokus pada materi yang harus mereka pelajari dikelas. Selain itu, guru juga terlihat berusaha menjalin keakraban dengan siswa dan menjadi falitator bagi siswa agar siswa saling berinteraksi antar sesama dalam belajar. (Observasi, 9 September 2021)

## **b. Kegiatan Inti Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, guru juga melaksanakan kegiatan inti dalam mengajar, seperti keterangan yang dijelaskan oleh guru pendidikan agama islam di Smp N 2 Kota Sungai Penuh sebagai berikut:

“Setelah saya melakukan kegiatan pembukaan dalam pembelajaran saya lanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran, biasanya kegiatan inti dalam belajar ini saya memanfaatkan untuk menjelaskan materi dan tentunya saya semaksimal mungkin menggunakan media audio visual yang berbentuk video dengan menggunakan metode pembelajaran juga sumber materi yang bervariasi.” (Wawancara, 11 September 2021)

Dalam wawancara yang sama, guru pendidikan Agama Islam di Smp N 2 Kota Sungai Penuh menambahkan penjelasannya sebagai berikut:

“Kegiatan inti pembelajaran yang saya lakukan antara lain mencakup penyampaian informasi tentang bahan pelajar atau materi, membahas materi standar kompetensi untuk membentuk kompetensi siswa serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, saya berusaha membantu siswa dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi serta mengembangkan dan meningkatkan hasil kegiatan pembelajaran, sehingga siswapun mampu mewujudkan kemampuannya”. (Wawancara, 11 September 2021)

Guru Pendidikan Agama Islam di Smp N 2 Kota Sungai Penuh juga menambahkan keterangannya sebagai berikut:

“Saya sebagai guru kegiatan atau aktivitas saya dalam pembelajaran adalah melaksanakan seefektif mungkin perencanaan yang telah dibuat dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan kondisi belajar yang efektif pula. Oleh karena itu dalam proses kegiatan inti saya selalu berusaha memotivasi belajar siswa dengan menciptakan pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa”. (Wawancara, 11 September 2021)

Keberhasilan belajar siswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh pengguna media pembelajaran yang tepat. Karena media pembelajaran yang tepat dapat memudahkan siswa menerima pembelajaran dan dapat

mengurangi kesulitan belajar, selain itu media pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang maupun melaksanakan pembelajaran.

### 1) Penggunaan Media Audio Visual

Media pembelajaran sangat diperlukan dalam penyampaian pembelajaran, karena dengan media guru lebih mudah mentransfer ilmu melalui media, seperti keterangan yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam di Smp N 2 Kota Sungai Penuh sebagai berikut:

“Pentingnya media belajar yang harus ada dalam pembelajaran karena setiap perubahan yang terjadi pada salah satu sumber belajar akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada suatu media belajar juga akan mengakibatkan media belajar yang lain dapat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi seperti pada masa pandemic ini . penggunaan media pelajaran memungkinkan saya untuk memberikan materi pelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan mudah dan lebih nyata”. (Wawancara, 11 September 2021)

Selain Keterangan diatas, guru Pendidikan Agama islam juga menambahkan penjelasan sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan, pembelajaran ditengah pandemi ini saya berusaha menggunakan media audio visual yang berbentuk video ataupun yang sesuai dan tepat dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, walaupun disini cukup sulit menyediakan media pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran saya menggunakan media audio visual yang berbentuk video Karena informasi yang saya berikan lebih terlihat nyata dan lebih mudah diterima oleh siswa”. (Wawancara, 11 September 2021)

Selain kurangnya media belajar yang disediakan disekolah guru juga menambahkan keterangannya mengenai media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

“Media pembelajaran yang sering saya gunakan misalnya media cetak lalu saya uraikan kedalam bentuk video, dan jika kurang

lengkap isinya maka saya sendiri yang akan mencarinya diluar minalnya saya akan mencari materi ajar yang ada di internet lalu sayauraikan kedalam bentuk video dengan menggunakan media video saya bisa menciptakan suasana belajar yang efektif, oleh karena itu saya selalu berusaha mengupayakan media pembelajaran yang ada dan bisa digunakan untuk mempermudah menyampaikan materi”. (Wawancara, 11 September 2021)  
Peneliti masih melanjutkan wawancara dengan guru pendidikan

Agama Islam yang juga menambahkan:

“Dalam menggunakan metode pembelajaran saya menggunakan metode ceramah dan juga menggunakan media berbentuk video sebagai alat untuk mempermudah menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran kepada siswa, melalui video tersebut saya mengajak siswa untuk membuat, menganalisa, dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada maeri sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi”. (Wawancara, 11 September 2021)

Berdasarkan wawancaradan observasi di atas diketahui selama masa pandemic ini bahwa media pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual berbentuk video dengan mengirimnya melalui media online grup Whatsaap untuk mempermudah sswa memahami materi. Selain itu kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan meida pembelajaran itu seperti sumber bahan ajar yang terbatas dari sekolah sehingga memungkinkan guru untuk mencarinya diluar atau di internet. (Observasi, 11 September 2021)

Selain keterangan diatas, guru Pendidikan Agama Islam juga Menjelaskan bagaimana ia menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut penjelasannya:

“Ketika saya menggunakan media audio visual/video maka saya terlebih dahulu harus merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan video tersebut, selain itu saya juga harus memilih dan menetapkan materi yang mana aja yang harus dimasuki kedalam video

guna mencapai tujuan pembelajaran, jadi menetapkan video harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan”. (Wawancara, 11 September 2021)

Pengamatan peneliti melihat, dalam menggunakan media audio visual guru Pendidikan Agama Islam memang terlihat mencari materi yang akan dimasuki ke dalam video, yang memang benar-benar berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, seperti ketika menjelaskan materi mengenai Sejarah peradaban Islam guru Pendidikan Agama Islam ini mencari materi tentang khulafaur rasyidin. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga terlihat mengadakan persiapan di kelas dan juga selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa. (Observasi, 11 September 2021) Berikut penjelasannya:

“Dalam menggunakan media audio visual saya berusaha memberikan motivasi belajar kepada siswa dan mempersiapkan grup kelas dengan maksimal agar penggunaan media audio visual dapat optimal. Memberikan motivasi kepada siswa, saya anggap penting karena agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran”. (Wawancara, 11 September 2021)

Kegiatan guru yang memerankan media audio visual untuk menjelaskan materi secara daring ini terlihat cukup efektif. Hal ini juga dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

“Langkah untuk penyajian pelajaran dan pemanfaatan media audio visual yang saya lakukan sangat membantu saya dalam proses pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi ini dengan menggunakan media audio visual materi yang saya sampaikan secara nyata dapat dilihat langsung oleh siswa, sehingga dalam menerima materi siswa benar-benar memahami materi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya”. (Wawancara, 11 September 2021)

Dalam observasi memang terlihat guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media audio visual benar-benar mempersiapkan kelas dengan baik, memberikan motivasi belajar kepada siswa dan juga

menggunakan media audio visual untuk lebih mempermudah menjelaskan materi pelajaran. Hal ini cukup efektif dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. (Observasi, 11 September 2021)

Penggunaan media audio visual dimanfaatkan oleh guru agama islam untuk membimbing siswa agar lebih aktif dan kreatif. Seperti keterangannya sebagai berikut:

“Ketika saya menjelaskan materi pelajaran dalam video tersebut tentunya saya juga harus mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang saya jelaskan. Oleh karena itu, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap yang saya jelaskan saya memberikan mereka tugas dirumah”. (Wawancara, 11 September 2021)

Keterangan guru Pendidikan Agama Islam juga dibenarkan oleh salah satu siswa diSmp N 2 Kota Sungai Penuh yaitu A yang memberikan penjelasannya sebagai berikut:

“Setelah gruru memberikan materi dengan menggunakan video, biasanya guru Pendidikan Agama Islam membimbing kami untuk memberikan tugas dirumah guna untuk agar kami bisa memahami dan mengingat kembali materi yang diajarkan di pertemuan sebelumnya. Oleh karena itu kamipun selalu berusaha memahami materi dengan baik agar bisa belajar menjelaskan dan memahami pelajaran dalam bentuk video ini walaupun pembelajaran jarak jauh”. (Wawancara, 11 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka peneliti dapat memberikan sintesis bahwa dalam menggunakan media audio visual pada saat pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi guru Pendidikan Agama Islam selalu merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik, memilih dan menetapkan materi dan sumber yang tepat, mempersiapkan kelas dan siswa dengan baik, menyajikan materi menggunakan media audio visual dengan maksimal dan membimbing siswa untuk lebih aktif dan kreatif

ketika mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual.  
(Observasi, 11 September 2021)

## 2) Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Faktor-faktor dalam kegiatan pembelajaran sangat banyak sekali diantaranya adalah interaksi antar guru dan anak didiknya atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, bila kedua faktor ini tidak baik keadaannya, maka hasil yang dicapai tidak sempurna pula, namun apabila baik keduanya maka target yang dicapai pasti menemui keberhasilan. Seperti hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, yang memberikan keterangan sebagai berikut:

“Selama dimasa pandemi ini meskipun menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh hubungan saya dengan siswa selalu saya usahakan agar tetap terjalin, karena saya ingin dalam proses pembelajaran siswa terlibat langsung dan ikut berinteraksi sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan efektif. Interaksi dalam belajar biasanya sering saya lakukan adalah dengan memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan saya dengan tepat dan benar”. (Wawancara, 13 September 2021)

Guru Pendidikan Agama Islam menambahkan penjelasannya sebagai berikut:

“Dengan menggunakan video saya lebih mudah melibatkan siswa untuk ikut terlibat dalam pembelajaran, karena setelah saya menjelaskan materi menggunakan video ini, saya mempersilahkan siswa yang telah memahami materi menjelaskan kembali dalam bentuk ringkasan di buku dan dikumpulkan setiap hari kamis keruangan saya apabila tidak mengumpulkan tugas maka diabsen kehadirannya alpa dengan begitu siswa akan berminat mengikuti pembelajaran”. (Wawancara, 13 September 2021)

Hubungan yang akrab antara guru dan siswa harus selalu dijaga hal ini mengingat hubungan yang tidak baik antara guru dengan siswa akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Seperti

keterangan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Meskipun masalah yang saya hadapi pada masa pandemi ini dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media audio visual atau video saya selalu mengusahakan keaktifan siswa dalam belajar, walau terkadang keterbatasan jaringan selama menggunakan system pembelajaran jarak jauh ini juga ada siswa yang alpa dalam pelajaran saya di grup Whatsaap, akan tetapi saya selalu berusaha menjalin interaksi kepada siswa agar terciptanya prorses pembelajaran yang baik”. (Wawancara, 13 September 2021)

Dalam berinteraksi, guru menggunakan beberapa cara untuk mengajak siswa agar lebih aktif dan mampu berinteraksi dengan sesama seperti keterangan guru Pnediidikan Agam Islam, beliau yang menjelaskan sebagai berikut:

“Interaksi saya dengan siswa pada pembelajaran jarak jauh ini biasanya saya lakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dimana siswa saya minta untuk mengalisa materi yang saya berikan melalui video , setelah itu saya berikan mereka tugas untuk dikumpulkan setiap hari kamis dengan seperti itu saya bisa bertemu dengan siswa dan melihat siswa mana saja yang lebih aktif dan dengan cara tersebut saya lebih mudah membimbing mereka untuk saling berinteraksi dalam belajar”. (Wawancara, 13 September 2021)

Namun ada juga selama dalam proses pembelajaran jarak jauh siswa yang kurang aktif dalam kehadiran maupun keaktifan selama proses pembelajran daring ini berlangsung sebagaimana yang dijelaskan guru Pendidikan Agama Islam di SmpN 2 Kota Sungai Penuh sebagai berikut:

“Saat proses pembelajaran daring berlangsung masih ada siswa yang tidak segera hadir dan masuk kedalam grup kelas di whatsapp sehingga ketika mengumpulkan tugas ada yang tidak mengumpulkan maka nilai kehadirannya terpaksa saya bikin alpa”. (Wawancara, 13 September 2021)

Hal ini dbenarkan oleh salah satu siswa kelas IX yang bernama aidil berikut penjelasannya:

“Saya juga pernah tidak mengerjakan tugas dikarenakan paket internet yang tidak memadai dan saya juga tidak hadir jam pembelajaran pendidikan agama islam yang mana setelah itu pak guru mengisi absen saya dengan keterangan alpa”. (Wawancara, 13 September 2021)

Observasi peneliti dalam proses pembelajaran jarak jauh Pendidikan

Agama Islam yang dilakukan di Smp N 2 Kota Sungai Penuh pada masa pandemi ini, guru cukup baik melakukan interaksi dengan siswa sehingga siswa cukup terlibat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran, hal ini terlihat dari guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan tugas pada setiap hari Kamis agar guru Pendidikan Agama Islam melihat keaktifan siswa, dengan cara tersebut guru menciptakan interaksi sehingga siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun ketika disaat pengumpulan tugas masih ada siswa yang tidak mengumpulkan hal ini di karena siswa tersebut tidak hadir di proses pembelajaran berlangsung maka guru Pendidikan agama Islam pun terpaksa membuat absennya dengan keterangan alpa. (Observasi, 13 September 2021)

## **2. Kendala guru penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi di SmpN 2 Kota Sungai Penuh.**

### **a. Tugas yang dikembalikan tidak sesuai dengan jumlah siswa dikelas.**

Kendala guru Pendidikan Agama Islam selama pembelajaran jarak jauh salah satunya siswa banyak yang tidak bisa dikontrol dengan

berbagai alasan sebagaimana penjelasannya guru Pendidikan Agama Islam di SmpN 2 Kota Sungai Penuh sebagai berikut:

“Selama pembelajaran jarak jauh saya juga sulit mengontrol siswa termasuk dalam aspek penilaian terhadap siswa karena seperti yang saya katakan kemaren, juga banyak siswa yang masih ada tidak mengumpulkan tugas hal ini bisa membuat nilainya kian menurun”. (Wawancara, 16 September 2021)

Wawancara masih dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menambahkan informasinya yaitu sebagai berikut:

“Kesulitan siswa dalam mengumpulkan tugas berbagai alasan, ada yang mengatakan masalah jaringan, ada yang mengatakan tidak ada uang untuk membeli paket data, dan ada juga yang keterbatasan menggunakan android, dan tentu saja hal itu membuat saya mengambil tindakan yang mana jika siswa tidak mengerjakan tugas yang saya kasih maka saya akan memberikan surat panggilan orang tua”. (Wawancara, 16 September 2021)

Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam khususnya siswa yang memiliki berbagai hambatan dalam mengumpulkan tugas tentu saja akan selalu dibimbing dan diperhatikan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam, ia memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Memang tidak banyak siswa yang kurang mampu dalam memahami, menganalisa terhadap materi yang dipelajari, oleh karena itu saya harus benar-benar memiliki strategi, baik untuk membimbing mereka agar dapat memahami materi yang saya berikan melalui video, walaupun kadang-kadang menjadi membosankan bagi siswa lain”. (Wawancara, 16 September 2021)

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Kepala sekolah SmpN 2 Kota Sungai Penuh sebagai berikut:

“Mendapat keluhan dari Guru Memang ada sebagian siswa yang sulit sekali mengerjakan tugas selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini berlangsung, walaupun tidak banyak mungkin juga termasuk anak didik dari guru Pendidikan Agama Islam tersebut, akan tetapi guru saya arahkan sebisa mungkin memberi tugas setiap kali pertemuan secara daring agar dapat melihat

potensi siswa melalui tugas yang diberikan”. (Wawancara, 16 September 2021)

Dan juga guru Pendidikan Agama membagi jadwal pengumpulan tugas untuk siswa kelas IX menjadi 2 kelompok ,berikut penjelasan dari siswi yang bernama amara kelas IX:

“Agar pak guru tau keaktifan kami pak guru menentukan jadwal dalam mengantar tugas kesekolah , berbeda dengan kelas VII yang pada hari kamis sedangkan kami yang kelas IX setengahnya hari senin dan setengahnya lagi hari selasa, walaupun kesekolah hanya untuk mengumpulkan tugas pak guru tetap membatasi tingkat kerumunan di sekolah”. (Wawancara, 14 September 2021)

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menjadikan media audio visual sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi adalah adanya siswa yang kurang mampu dalam mengerjakan tugas,dan juga mendapati arahan dari Kepala Sekolah yang mana untuk guru selalu memberikan tugas saat pertemuan pembelajaran jarak jauh berlangsung agar dapat melihat potensi siswa, sehingga membuat guru Pendidikan Agama Islam membuat keputusan untuk memanggil orang tua siswa jika tugas tidak dikumpulkan terus menerus (Wawancara, 14 September 2021)

#### **b. Kemampuan siswa memahami materi berbeda-beda**

Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media audio visual yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi sangat berbeda-beda, hal ini dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran menggunakan video, memang tidak semua siswa yang langsung memahi materi yang saya sampaikan, ada

beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang cukup lambat untuk memahami materi, sehingga ada dari mereka yang telat mengumpulkan tugas yang saya berikan”. (Wawancara, 16 September 2021)

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga menambahkan penjelasannya sebagai berikut:

“Kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi karena selama pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media video ada juga siswa yang kurang mengerti dengan materi yang saya sampaikan melalui video sehingga setiap hari kamis saat saya mengoreksi hasil tugas ada siswa yang salah saat menjawab walau hanya beberapa”. (Wawancara, 16 September 2021)

Wawancara peneliti dengan salah satu siswi yang berinisial R kelas

IX yang menjelaskan bahwa merasa lambat menerima materi pelajaran, ia menjelaskannya sebagai berikut:

“Menurut saya sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru melalui video selama pembelajaran jarak jauh, kesulitan saya memahami materi bukan hanya ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja tetapi pembelajaran lainnya juga, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam selalu membimbing saya agar lebih aktif dan kreatif dalam belajar, sehingga lebih mudah memahami materi” (Wawancara, 21 September 2021)

Dalam pengamatan peneliti melihat, ada beberapa siswa yang memang terlihat kesulitan memahami dan menerima materi melalui video selama proses pembelajaran jarak jauh, siswa tersebut terlihat sangat berusaha memahami materi tetapi selalu kesulitan, dengan keadaan seperti ini guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan bimbingan kepada siswa dan menunjukkan bagaimana cara memahami materi dengan mudah. (Observasi, 21 September 2021)

Guru Pendidikan Agama Islam menambahkan penjelasannya sebagai berikut:

“Selama proses pembelajaran melalui video tidak sedikit siswa yang cepat paham, untuk itu saya selalu menanyakan keahaman mereka di akhir video agar saya tau tingkat keahaman mereka terhadap materi yang saya sampaikan melalui video tersebut”.  
(Wawancara, 16 September 2021)

### **c. Kendala Pada Paket internet, Keterbatasan Jaringan, dan Ekonomi**

#### **Siswa**

Paket internet sangat berperan penting pada masa pandemi ini, Karena untuk mengikut proses pembelajaran siswa harus mempunyainya sebagaimana dijelaskan dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Banyak keluhan dari siswa masalah paket internet, dan menjadikan paket internet sebagai terhambatnya hadir di proses pembelajaran jarak jauh atau daring, jadi saya juga terkadang memanggil orang tua siswa yang selalu menjadikan internet sebagai alasan ke sekolah, disitu saya bisa tau apa kendala sebenarnya pada siswa tersebut”. (Wawancara, 14 September 2021)

Wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial A kelas IXd yang mana penjelasannya sebagai berikut:

“Saya selalu aktif ketika mengikuti proses pembelajaran dengan pak guru secara daring , tidak ada kendala di paket internet maupun keterbatasan jaringan selama proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi ada salah satu teman saya memang memiliki kendala dalam keterbatasan internet maupun jaringan”.  
(Wawancara, 16 September 2021)

Selain dari kendala paket maupun jaringan ternyata keluhan yang lainnya seperti ekonomi yang berbeda-bedapun juga menjadi kendala di

kalangan siswa, sebagaimana penjelasan dari Guru Pendidikan Agama

Islam sebagai berikut:

“Walaupun terlihat mudah dalam menggunakan video sebagai media pembelajaran jarak jauh akan tetapi disaat setelah mengirimnya ke Whatsaap namun ada sebagian siswa juga ada

yang beralasan tidak ada biaya untuk membeli paket internet.”  
(Wawancara, 16 September 2021)

Guru Pendidikan Agama Islam menambahkan penjelasannya

sebagai berikut:

“Tidak semua siswa dari kalangan ekonomi yang memadai karena pekerjaan orang tua siswa berbeda-beda, walaupun ada beberapa kali mendapat paket internet dari pemerintah namun tidak terus menerus”. (Wawancara, 16 September 2021)

Menanggapi penjelasannya mengenai ekonomi siswa yang

berbeda, peneliti menanyakan langsung kebenarannya melalui kepala

sekolah, sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

“Memang benar tidak semua siswa mempunyai ekonomi yang memadai, paket internet juga tidak terus menerus di berikan dari pihak pemerintah”. (Wawancara, 21 September 2021)

Kepala sekolah SmpN 2 Kota Sungai Penuh menambahkan

informasinya sebagai berikut:

“Ada orang tua siswa mengadu masalah uang yang diberikan untuk membeli paket ternyata kebanyakan paket internet digunakan untuk game makanya paket yang seharusnya dibeli untuk belajar selalu habis dan dana untuk membelinya lagi terbatas”. (Wawancara, 21 September 2021)

Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam

khususnya siswa yang selalu keterbatasan dalam ekonomi ini, memang

tidak terlalu banyak, salah satu faktor penyebabnya ialah tidak semua

pekerjaan orang tua siswa dari kalangan atas ada juga dari kalangan

menengah, dan Kepala sekolah Smp negeri 2 Kota Sungai Penuh juga

membenarkan adanya tidak semua siswa dari kalangan ekonomi yang

memadai namun tidak sedikit juga siswa yang mempunyai orang tua

keterbatasan dalam ekonomi. (Observasi, 16 September 2021)

### **3. Upaya guru menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran jarak jauh di Smp negeri 2 Kota Sungai Penuh ditengah Pandemi.**

#### **a. Menggunakan Metode Mengajar yang variatif**

Penerapan suatu metode yang dilakukan guru di Smp negeri 2 Kota Sungai Penuh telah disesuaikan dengan macam materi yang akan diajarkan dan tujuan yang akan dicapai dalam pelajaran. Pengamatan penulis di Smp negeri 2 Kota Sungai Penuh dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana guru saat mengajar di kelas menggunakan metode ceramah, dan melakukan penugasan dengan demikian, kondisi pembelajaran tidak terkesan hanya menonton video. (Observasi, 16 September 2021)

Selanjutnya dalam kesempatan yang sama peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menerangkan sebagai berikut:

“Saya sekarang selalu berusaha menggunakan metode belajar yang variasi, artinya dalam menjelaskan materi saya berusaha menggunakan metode belajar yang sesuai dengan materinya misalnya setelah menyampaikan materi dengan metode ceramah saya melanjutkan dengan metode lain seperti latihan, tugas rumah. Dan siswa saya lihat cukup meminati kondisi pembelajaran yang demikian, karena saya berusaha menggunakan variasi metode dalam mengajar”. (Wawancara, 21 September 2021)

Sedangkan wawancara dengan siswi yang berinisial Z kelas IX di Smp negeri 2 Kota Sungai Penuh menjelaskan sebagai berikut:

“Saya suka dengan metode ceramahnya pak guru, karena sebelum memahami apa materinya saya juga harus mengerti tujuan pembelajaran materi yang akan dimulai, metode ceramah ini sangat baik guna untuk mencapai tujuan belajar dan semangat untuk memulai pelajaran.” (Wawancara, 21 September 2021)

Berdasarkan keterangan melalui wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, maka guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp negeri 2 Kota Sungai Penuh menggunakan metode yang bervariasi. Variasi metode telah membuat pembelajaran cukup kondusif meskipun melakukan pembelajaran jarak jauh. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga menambahkan penjelasannya sebagai berikut:

“Dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif, membantu saya untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, siswa lebih mudah terlibat dalam belajar dan tidak membosankan, karena selalu ada hal-hal yang baru disetiap pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang variatif saya menjadi lebih mudah membimbing siswa belajar mandiri”. (Wawancara, 21 September 2021)

Berdasarkan wawancara tersebut di Smp negeri 2 Kota Sungai Penuh penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi bisa meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam selalu mengupayakan hal tersebut. (Observasi, 21 September 2021)

#### **b. Memberikan Motivasi Belajar**

Hasil belajar dengan angka yang baik tentu bisa memotivasi siswa untuk mencapainya lagi pada waktu berikutnya, dan sebaliknya siswa menjadi termotivasi jika angka yang diraihkan belum begitu baik. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di Smp negeri 2 Kota Sungai Penuh:

“Saya memanfaatkan pemberian angka ini untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pemberian angka ini harapan saya menjadi

termotivasi untuk mencapai angka yang lebih baik dalam belajar karena mereka saling berkompetensi dalam meraih nilai yang paling tinggi”. (Wawancara, 21 September 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka upaya membangkitkan motivasi siswa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dapat mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Wawancara dengan guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di Smp negeri 2 Kota Sungai Penuh memberikan keterangan dengan mengatakan:

“Terlihat siswa juga banyak yang memberikan tugas mereka terlihat antusias dalam memberikan tugas yang saya berikan karena mereka termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya”. (Wawancara, 21 September 2021)

Setiap perbuatan termasuk perbuatan belajar didorong oleh satu atau beberapa motif. Motif atau biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan.

Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Smp negeri 2 Kota Sungai Penuh cukup baik, karena pada dasarnya setiap siswa menginginkan motivasi belajar yang tinggi, namun berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi pribadinya dalam belajar, terkadang tidak mampu mengubah menjadi siswa yang memiliki motivasi. Untuk itu bantuan dari seseorang guru untuk memaksimalkan upaya peningkatan motivasi bisa merubah kondisi belajar siswa. (Observasi, 16 September 2021)

Guru dapat mengetahui tingkat kemajuan siswa jika guru melakukannya dalam proses pembelajaran dengan memulai memotivasi

belajar siswa. Dengan demikian maka siswa mengetahui, memahami materi yang sedang dipelajari. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga memberikan informasi yang sejelas-jelasnya mengenai kemajuan dan kemunduran siswa dalam belajar. Dengan demikian siswa menjadi termotivasi untuk berbenah diri dan meningkatkan hasil belajar mereka dalam belajar. Guru yang mengaja Pendidikan Agama Islam di Smp negeri 2 Kota Sungai Penuh menyatakan sebagi berikut:

“Saya berusaha memberikan informasi sebanyak mungkin kepada siswa tentang perkembangan belajar mereka setiap waktu pada mata pelajaan Pendidikan Agama Islam. Ini dimaksudkan agar siswa bisa termotivasi dengan mengetahui hasil belajar yang mereka peroleh, dan siswa bisa berkesempatan memperbaikinya pada masa yang akan datang”. (Wawancara, 21 September 2021)

Berdasarkan keterangan guru diatas bahwa upaya lain yang telah dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara memberikan kesempatan siswa mengetahui hasil belajar yang mereka dari setiap waktu. Pada awalnya kemauan saat melakukan pembelajaran jarak jauh pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat kurang, hal ini terlihat lemah dari pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di Smp negeri 2 Kota Sungai Penuh sebagai berikut:

“Pada pertemuan awal proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi masih sulit bagi untuk melihat kemampuan siswa yang betul-betul ingin mempelajari dan memahami pelajaran yang baik, karena siswa ada tidak begitu mengikuti proses pembelajaran pada masa pandemi untuk itu saya memuji siswa yang benar-benar pintar dan berpeluang untuk berprestasi. Hala ini saya lakukan pada saat-saat tertentu untuk memotivasi siswa lainnya.” (Wawancara, 21 September 2021)

Peneliti juga mewawancara siswa kelas IX a yang berinisial Z berikut penjelasannya:

“Pak guru selalu memberikan motivasi kepada kami dengan memberikan nilai sesuai kemampuan kami agar bagi nilai yang menru bisa termotivasi untuk lebih giat lagi belajarnya. (Wawancara, 21 September 2021)

Berdasarkan observasi, penulis menemukan bahwa tindakan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi salah satunya adalah memberikan pujian bagi anak-anak yang terlihat sungguh-sungguh belajar dan memberikan dorongan semangat belajar untuk terus belajar lebih giat lagi dari sebelumnya. Bagi anak yang kurang sungguh-sungguh belajar maka anak tersebut diajak untuk berbicara tatap muka mengenai kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media Audio Visual dan guru Pendidikan Agama Islam akan mencari pemecahan masalahnya. Guru memberi pujian tidak tiap kali mengajar, namun sesekali seperti saat membagikan hasil belajar seperti hasil ulangan ataupun hasil tugas rumah yang dikerjakan siswa. (Observasi, 16 September 2021)

Guru menyadari hal ini sangat berguna bagi peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pada masa yang akan datang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor-faktor di dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh sangat banyak sekali diantaranya, maka motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dicapai tidak sempurna pula.

Pengamatan di Smp negeri 2 Kota Sungai Penuh, yaitu komunikasi guru dengan siswa meskipun pertemuan di batasi pada masa pandemi terjalin cukup akrab. Tidak nampak guru memarahi siswa atau menghukum siswa. Di samping itu tidak nampak siswa mengeluarkan

kata-kata yang tidak sopan saat guru yang mengajar pada masa pandemi. Terlihat gruru selalu meberikan pujian kepada siswa yang berprestasi dan melakukan diskusi tentang kesulitan belajar yang ditemui sisiwa, dengan cara tersebut secara tidak langsung motivasi yang berbeda-beda pada saat belajar bisa dipebaiki. (Observasi, 16 September 2021)

Berdasarkan observasi di atas, dapat diketahui bahwa guru telah memiliki strategi yang tepat dalam membangkitkan motivasi siswa pada masa pembelajaran jarak jauh dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui interaksi guru dan siswa.dengan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran, berarti ada hubungan yang kondusif sehingga bisa menciptakan kondisi belajar yang aktif, karena tanpa interaksi keadaan pembelajaran akan vakum dan kurang efektif serta efesien.

### **3. Melengkapi Sumber belajar**

Menyediakan peralatan-pralatan seperti buku penuntun yang dapat digunakan untuk memperluas pemahaman sisiwa terhadap materi sangat perlu diperhatikan. Sepeeri yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam yng memberikan keterangan sebagai berikut:

“Dalam mempersiapkan media audio visual atau video biasanya saya mengambil video animasi tersebut dari berbagai sumber dan materinya saya sesuaikan dari buku paket jika satu buku belum lengkap maka saya mengupayakan mencari sumber belajar yang bisa melengkapi, dengan berbagai sumber maka saya bisa menampilkan video yang tepat dengan materi pelajaran” (Wawancara, 21 September 2021)

Lebih lanjut guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan Pendapatnya, ia menambahkan penjelasannya sebagai berikut:

“Mengupayakan berbagai buku penuntun seperti buku-buku paket panduan materi yang kebanyakan masih sangat kurang. Jadi saya ambil materi dari luar seperti saya akses melalui internet, hal ini saya lakukan agar sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa tercukupi meskipun belum maksimal tetapi setidaknya ada buku-buku yang dapat digunakan belum maksimal tetapi setidaknya ada buku-buku yang dapat digunakan oleh siswa. Sealin itu jika sumber cukup lengkap maka saya akan lebih mudah menjelaskan gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran”. (Wawancara, 21 September 2021)

Observasi peneliti melihat bahwa dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual berbentuk video ialah kurangnya sarana belajar seperti buku yang dapat dijadikan panduan, guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar berusaha mengadakan berbagai sarana belajar seperti buku-buku yang diperlukan oleh siswa untuk belajar melalui berbagai cara, baik melalui perpustakaan, mencari di berbagai sumber internet dan sebagainya. (Observasi, 21 September 2021)

Penjelasannya dari guru Pendidikan Agama Islam di Smp negeri 2 Kota Sungai Penuh sebagai berikut:

“Kurangnya sarana belajar siswa dalam hal ini buku-buku yang bisa dijadikan pedoman atau tuntutan siswa dalam belajar memang selalu kami upayakan untuk di tambah, baik dengan meminjamnya di perpustakaan maupun diambil dari internet yang memang untuk kemajuan kegiatan pendidikan ini”. (Wawancara, 21 September 2021)

A siswa kelas IX di Smp negeri 2 Kota Sungai Penuh salah satu anak yang bergabung dalam pembelajaran dengan menerapkan media

Audio Visual juga memberikan keterangan perihal upaya guru mengatasi kurangnya sarana belajar yaitu sebagai berikut:

“Jika saya tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru melalui video saya berusaha mencarinya dari luar, dan diberbagai sumber lainnya, karena jika kurang mengerti apa yang dijelaskan guru melalui video bagaimana kami akan membuat tugas yang diberikan , makannya saya berusaha mencari materi dari luar agar bisa menyelesaikan tugas.”. (Wawancara, 21 September 2021)

Observasi peneliti menemukan bahwa, dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satu bentuk peran orang tua siswa adalah dengan membelikan anak-anak paket internet untuk bisa mengakses materi dari luar yang dibutuhkan dalam belajar Pendidikan Agama Islam, hal ini tentunya sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran meskipun pembelajaran jarak jauh. (Observasi, 21 September 2021)

Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan tersebut dikatakan faktor yang dihadapi dalam pembelajaran itu masih ada, akan tetapi segala upaya selalu dilakukan oleh guru yang mengadakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran tersebut berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

### **C. Pembahasan**

Perkembangan teknologi semakin memajukan upaya pembaruan untuk memanfaatkan hasil dari teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Disini gurupun diharuskan untuk bisa menggunakan bahan ajar yang telah

disediakan oleh sekolah dan sangat diharuskan bahwa bahan ajar tersebut akan sama dengan kemajuan dan tuntutan realita saat ini.

Video merupakan media yang paling bagus dibandingkan media lain seperti grafik, audio dan sebagainya. Penggunaan video dalam multimedia interaksi akan menyalurkan pengalaman baru, video teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan dan penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksin urutan gambar diam dengan menyajikan adegan dalam gerak secara elektronik. Video menyediakan sumber materi yang kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia. Video merupakan gambar yang bergerak, jika objek pada animasi adalah buatan, maka objek pada video adalah nyata. (Anderson, 1994, p. 99)

Berdasarkan Observasi penulis dalam proses pembelajaran jarak jauh Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Smp N 2 Kota Sungai Penuh pada masa pandemi ini, guru cukup baik melakukan interaksi dengan siswa sehingga siswa cukup terlibat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran, hal ini terlihat dari guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan tugas pada setiap hari kamis agar guru Pendidikan Agama Islam melihat keaktifan siswa, dengan cara tersebut guru menciptakan interaksi sehingga siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun ketika disaat pengumpulan tugas masih ada siswa yang tidak mengumpulkan hal ini di karena siswa tersebut tidak hadir di proses pembelajaran berlangsung maka guru Pendidikan agama Islam pun

terpaksa membuat absennya dengan keterangan alpa. (Observasi, 13 September 2021)

Berdasarkan dari pengamatan penulis terhadap Penggunaan Media Audio visual pada Pembelajaran jarak jauh di Smp Negeri 2 Kota Sungai Penuh bahwa guru Pendidikan Agama islam sangat baik dalam memberikan materi dalam bentuk video dan siswa juga bisa memahami penjelasan dari guru, namun juga tak sedikit siswa yang tak bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh karena dengan berbagai alasan. Ada yang beralasan susah dalam mengahayati video, ada yang beralasan jaringan, paket data, maupun ekonomi . memang di masa pandemi ini siswa dituntut aktif dalam berbagai hal, sedangkan siswa saat tatap muka saja masih ada yang tidak memahami materi apalagi dalam bentuk video dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh.

Hal ini dapat diamati pada pembelajaran siswa yang dari tanggal 6 September 2021 sudah mentapkan batasan 50% belajar dari rumah 50% belajar dari sekolah, terlihat yang belajar dari sekolah cukup baik dan teratur namun yang belajar dari rumah tidak sedikit siswa yang terlalu santai dalam mengerjakan tugas.

Observasi penulis melihat bahwa dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual berbentuk video ialah kurangnya sarana belajar seperti buku yang dapat dijadikan panduan, guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar berusaha mengadakan berbagai

sarana belajar seperti buku-buku yang diperlukan oleh siswa untuk belajar melalui berbagai cara, baik melalui perpustakaan, mencari di berbagai sumber internet dan sebagainya. (Observasi, 21 September 2021)

Wawancara dan observasi yang dilakukan di SMPN 2 Kota Sungai Penuh mengantarkan penulis pada penjelasan terkait proses pembelajaran jarak jauh yang berlangsung, proses pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan membuka pelajaran mengucapkan salam, mengabsesn kehadiran siswa disaat pembelajaran berlangsung, berdoa menyapa siswa memberikan motivasi, dan mengulasnya pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SmpN 2 Kota Sungai Penuh yang mana Berdasarkan Hasil wawancara terhadap guru yaitu bapak S.y guru Pendidikan Agama Islam, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan membuka pembelajaran, Guru selalu melakukan kegiatan Pretest maka pikiran mereka akan terfokus pada materi yang harus mereka pelajari dikelas. Selain itu, guru juga terlihat berusaha menjalin keakraban dengan siswa dan menjadi fasilitator bagi siswa agar siswa saling berinteraksi antar sesama dalam belajar. (Observasi, 9 September 2021)

Dilanjutkan dengan kegiatan menyampaikan materi pelajaran, mengaitkan pelajaran dengan realita kehidupan, lalu guru mengirim video di grup whatsapp, serta guru memberikan tugas dan yang terakhir kegiatan penutup yang berisi absen penutup agar guru tau siapa saja yang aktif sampai pembelajaran berakhir, lalu memberi kesempatan siswa

untuk bertanya mengenai materi yang dipahami, menyimpulkan materi pelajaran dengan melibatkan siswa serta melakukan evaluasi pada pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebagai informasi yang peneliti simpulkan bahwa kesulitan dalam menggunakan video sebagai pembelajaran jarak jauh .

1. Tugas yang dikembalikan tidak sesuai dengan jumlah siswa dikelas.
2. Kemampuan siswa memahami materi berbeda-beda.
3. Kendala Pada Paket internet, Keterbatasan Jaringan dilokasi tertentu, dan Ekonomi Siswa
4. Ketertlibatan interaksi secara langsung berkurang.

Media audio visual sangat efektif dalam proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi, berbeda dengan media yang lain media audio visual yang di desain dengan kreatif oleh guru Pendidikan Agama Islam lebih mudah pahami oleh siswa, dengan menggunakan aplikasi perantara yaitu Whatsaap maka semakin efektif proses pembelajaran meski terkadang terhambat di jaringan,

Kelebihan selama menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran jarak jauh :

1. Lebih praktis dan santai, praktis karena dapat menyampaikan materi setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat
2. Lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun.
3. Menghemat waktu dapat dilakukan kapan saja, semua siswa dapat mengakses dengan mudah.

Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa dijangkau siswa lewat *Whatsaap*

4. Lebih praktis dan dapat lebih mudah melakukan pengambilan nilai
5. Siswa dapat dipantau oleh orang tua masing-masing dan peran orang tua dalam mendampingi siswa lebih banyak.
6. Materi yang disampaikan lebih mudah di pahami.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media Audio visual sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi di SMP N 2 Kota Sungai Penuh, hasil ini membuktikan bahwa pemanfaatan media audio visual termasuk kategori media yang bermanfaat untuk media belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

##### **1. Penggunaan media Audio visual sebagai media pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi di Smp negeri 2 Kota Sungai Penuh.**

Dilakukan dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran awal dimana kegiatannya yaitu membuka pelajaran dengan melakukan kegiatan appersepsi. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan materi menggunakan media audio visual dalam bentuk video, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, mengefektifkan proses pembelajaran dengan membimbing siswa agar terlibat dalam pembelajaran.

##### **2. Kendala guru menggunakan media Audio Visual dalam pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi di Smp negeri 2 Kota sungai penuh.**

Berbagai kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut Tugas yang dikembalikan tidak sesuai dengan jumlah siswa dikelas, Kemampuan siswa memahami materi berbeda-beda, . Kendala Pada Paket internet, Keterbatasan Jaringan, dan Ekonomi Siswa.

##### **3. Upaya guru menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran jarak jauh ditengah pandemic di Smp negeri 2 Kota Sungai penuh**

Diantaranya menggunakan metode mengajar yang variatif agar proses pembelajaran tidak membosankan dan tidak menonton sehingga serta lebih mudah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Memberikan motivasi belajar dengan cara memberikan nasehat, pujian, membuat kompetensi yang sehat, memberikan contoh yang baik, memberi tahu siswa tentang hasil belajarnya dan sebagainya, meningkatkan motivasi belajar bisa membantu siswa menjadi lebih semangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Membimbing sikap siswa untuk toleransi, demokratis, berpikir kritis, sistematis dalam memecahkan suatu persoalan sehingga siswa bisa belajar dan kerjasama dengan baik dalam menganalisa video melengkapi sumber belajar agar materi yang diterima siswa lebih lengkap dan siswa lebih mudah mendapat informasi yang dibutuhkan.

## **B. Saran**

Sebelum mengakhiri tulisan ini tak lupa peneliti menyampaikan beberapa saran yang dirasakan berguna dan bermanfaat sebagai masukan bagi perkembangan mutu pendidikan yang akan datang adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Penggunaan media Audio Visual sebagai media pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi di SMP N 2 Kota Sungai Penuh.

Menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk melengkapi proses pembelajaran, karena WHO sudah menetapkan kita hidup berdampingan dengan covid ini maka pastinya pembelajaran yang lebih efektif dengan membatasi pertemuan, walaupun demikian guru bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam belajar dan tentunya dapat menumbuhkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

2. Kendala menggunakan media Audio Visual sebagai media pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi di SMP N 2 Kota Sungai Penuh.

Meski dalam menggunakan media Audio visual sebagai media pembelajaran jarak jauh berbagai kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam diharapkan guru tetap mampu mengendalikan proses belajar agar tetap menjadi lebih baik dan efektif meski dalam kondisi belajar yang kurang tatap muka ini.

3 Upaya dalam menggunakan media Audio Visual sebagai media Pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi di SMPN 2 Kota Sungai Penuh.

Upaya guru dalam mengembangkan potensi belajar siswa melalui media Audio visual sangat baik harap-harap seterusnya guru juga mampu membuat suasana belajar lebih baik lagi agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif meski menggunakan media Audio Visual sebagai media pembelajaran jarak jauh.

## BIBLIOGRAFI

- Afriani.L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar, dan pembelajaran. *Jurnal PPKN & Hukum*, 11.(2) 82-86
- Anita Purba, (2015) *Pengajar Profesional teori dan konsep*, (Yayasan kita menulis,)
- Ahmad suryadi (2020), *Teknologi dan Media Pembelajaran jilid 2*, (Sukabumi: Cvjejak)
- Anugrahana.A., (2020) Pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19 oleh guru. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*. 10.(3) 283-284
- Arief S. Sadirman,(1982) *Media Pembealjaran*, Jakarta: Pustekkomdikbud dan(PT. Raja Grafindo Persada)
- Buna'i. (2018) *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Cv. Jakad Media publishing)
- Emzir,(2010) *Metodelogi penelitian kualitatif*,(Rajawali pers)
- Halid Hanafi, (2012) *Profesionalisme Guru dalam pengelolaan kegitan pembelajaran disekolah*, (Grup penertiban CV BUDI UTAMA 076/ DIY)
- Janner Simarmata, (2017) *Elemen-Elemen Multimedia Untuk pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis)
- Kresna.A., & Abyar. J. (2020). Pengaruh physical distancing dan social distancing terhadap kesehatan dalam pendekatan ligutstik. *Jurnal syntax transformation*, 1(4), 14-18.
- Nidiawati., (2013) Belajar dalam prespektif psikologi agama. *Jurnal pionir* 1(1), 13-14
- M.Ismail Makki,(2019) *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* , (Duta Media Publishing)
- Mahfud, (2015) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*,(Yogyakarta ,November)
- Muhammad Yaumi, (2018) *Media dan teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Divisi kencana)

- Pane. A., & Dasopang. D. M. (2017) Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman* 3(2) 333-342
- Rahma Johar,(2019) *Strategi Belajar Mengajar* (SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS)
- Rudi susilana, *Media pembelajaran* ,(Bandung:CV Wacana Prima)
- Salsabila, H.U., Sofia M.N., Seviarica, P.H., & Hikmah, N.M. (2020). Urgensi penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di sekolah. *Jurnal insania*, 25(2), 284-300
- Samrin. (2015). Pendidikan agama islam. *Jurnal Al ta'dib*, 8.(1) 105-106
- Soesanto Wachid, Sularso. Wahyudin. (2019) Pengantar pembelajaran. *Jurnal empirisme*, 12(2) , 98-100
- Subandi. (2011). Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian petunjuk. *Jurnal Harmonia*, 11.(2) 176-177

Lampiran I

**PEDOMAN WAWANCARA**

Tujuan: Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam beserta salah satu siswa SMP N 2 Kota Sungai Penuh.

1. Bagaimana penggunaan media Audio Visual sebagai pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh?
  - a. Apa saja yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada proses pembelajaran jarak jauh.?
  - b. Bagaimana kegiatan pembelajaran inti dengan menggunakan media audio visual selama proses pembelajaran jarak jauh.?
  - c. Bagaimana penggunaan media audio visual saat proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran jarak jauh?
  - d. Apa keterlibatan siswa selama masa pandemi meningkat atau menurun.?
2. Apa kendala guru dalam menggunakan media Audio Visual sebagai pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh.?
3. Bagaimana upaya guru dalam menggunakan media Audio Visual sebagai media Pembelajaran Jarak Jauh di tengah pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh?

Mengetahui,

Kepala Sekolah



**Lampiran II**

**REKAP HASIL WAWANCARA  
Penggunaan Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh  
Ditengah Pandemi di SMP N 2 Kota Sungai Penuh**

**A. Bagaimana penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran jarak jauh ditengah pandemic di smp n 2 kota sungai penuh.?**

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran selama menggunakan media Audio visual sebagai media pembelajaran jarak jauh ditengah Pandemi.?

Wawancara tanggal 9 September 2021

Pak S.Y (Guru Pendidikan Agama Islam)

“Kegiatan awal dalam pembelajaran biasanya saya awali dengan salam, Kegiatan absensi kehadiran siswa dan pretest, dimana saya menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya,kegiatan ini saya lakukan disela-sela saya mengajak siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari agar siswa tidak lupa dengan apa yang mereka dapatkan dalam belajar”

2. Apa saja yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada proses pembelajaran jarak jauh.?

Wawancara tanggal 9 September 2021

Pak S.Y (Guru Pendidikan Agama Islam)

“Saya selalu melakukan Pretest karena dengan pretest saya mengetahui tingkat kemajuan siswa, Oleh karena itu selalu saya lakukan dalam proses pembelajaran. Dengan Pretest maka siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar jika diberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa tentang materi pelajaran tersebut, Karena dengan kegiatan ini siswa dituntut untuk selalu mengulang materi yang telah di pelajarnya”.

3. Kegiatan inti yang bagaimana guna untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik selama menggunakan media Audio Visual.?

Wawancara tanggal 11 September 2021

Pak S.Y (Guru Pendidikan Agama Islam)

“Setelah saya melakukan kegiatan pembukaan dalam pembelajaran saya lanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran, biasanya kegiatan inti dalam belajar ini saya memanfaatkan untuk menjelaskan materi dan tentunya saya semaksimal mungkin menggunakan media audio visual yang berbentuk video dengan menggunakan metode pembelajaran juga sumber materi yang bervariasi.”

4. Bagaimana guru pendidikan Agama islam dalam menggunakan media Audio visual selama masa pandemi.?

Wawancara tanggal 11 September 2021

Pak S.Y (Guru Pendidikan Agama Islam)

“Dalam melaksanakan, pembelajaran ditengah pandemi ini saya berusaha menggunakan media audio visual yang berbentuk video ataupun yang sesuai dan tepat dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, walaupun disini cukup sulit menyediakan media pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran saya menggunakan media audio visual yang berbentuk video Karena informasi yang saya berikan lebih terlihat nyata dan lebih mudah diterima oleh siswa”.

5. Bagaimana keterlibatan siswa selama menggunakan media Audio Visual sebagai media Pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi.?

Wawancara tanggal 13 September 2021

Pak S.Y (Guru Pendidikan Agama Islam)

“Selama dimasa pandemi ini meskipun menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh hubungan saya dengan siswa selalu saya usahakan agar tetap terjalin, karena saya ingin dalam proses pembelajaran siswa terlibat langsung dan ikut berinteraksi sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan efektif. Interaksi dalam belajar biasanya sering saya lakukan adalah dengan memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan saya dengan tepat dan benar”

**B. Apa saja Kendala dalam menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran jarak jauh.?**

1. Kendala apa yang kamu hadapi dalam mengumpulkan tugas selama pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi.?

Wawancara 14 September 2021

R kelas IX a (Siswa)

“Menurut saya sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru melalui video selama pembelajaran jarak jauh, kesulitan saya memahami materi bukan hanya ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja tetapi pembelajaran lainnya juga, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam selalu membimbing saya agar lebih aktif dan kreatif dalam belajar, sehingga lebih mudah memahami materi”

2. Bagaimana kendala bapak dalam mengatasi kemampuan siswa yang berbeda dalam menerima materi menggunakan media Audio Visual sebagai media pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi.?

Wawancara 14 September 2021

Pak S.Y (Guru Pendidikan Agama Islam)

“Selama pembelajaran jarak jauh saya juga sulit mengontrol siswa termasuk dalam aspek penilaian terhadap siswa karena seperti yang saya katakan kemaren, juga banyak siswa yang masih ada tidak mengumpulkan tugas hal ini bisa membuat nilainya kian menurun”

3. mengapa selama pembelajaran jarak jauh kamu kurang bisa menerima materi yang dijelaskan pak guru dalam menggunakan media Audio Visual.?

Wawancara 14 September 2021

R Kelas IX a (Siswa)

“Menurut saya sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru melalui video selama pembelajaran jarak jauh, kesulitan saya memahami materi bukan hanya ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja tetapi pembelajaran lainnya juga, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam selalu membimbing saya agar lebih aktif dan kreatif dalam belajar, sehingga lebih mudah memahami materi”

4. Bagaimana menurut bapak kepala sekolah dengan siswa ekonomi siswa yang tidak memadai.?

Wawancara 14 September 2021

Pak W (Kepala Sekolah)

“Tidak semua siswa dari kalangan ekonomi yang memadai karena pekerjaan orang tua siswa berbeda-beda, walaupun ada beberapa kali mendapat paket internet dari pemerintah namun tidak terus menerus”

5. Bagaimana Kendala paket internet selama menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi.?

Wawancara 14 September 2021

Pak S.Y (Guru Pendidikan Agama Islam)

“Banyak keluhan dari siswa masalah paket internet, dan menjadikan paket internet sebagai terhambatnya hadir di proses pembelajaran jarak jauh atau daring, jadi saya juga terkadang memanggil orang tua siswa yang selalu menjadikan internet sebagai alasan ke sekolah, disitu saya bisa tau apa kendala sebenarnya pada siswa tersebut.”

**C. Apa saja upaya guru menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran jarak jauh ditengah pandemic di smp n 2 kota sungai penuh.?**

1. Apa upaya bapak dalam menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran jarak jauh.?

Wawancara 16 September 2021

Pak S.Y (Guru Pendidikan Agama Islam)

“Saya sekarang selalu berusaha menggunakan metode belajar yang variasi, artinya dalam menjelaskan materi saya berusaha menggunakan metode belajar yang sesuai dengan materinya misalnya setelah menyampaikan materi dengan metode ceramah saya melanjutkan dengan metode lain seperti latihan, tugas rumah. Dan siswa saya lihat cukup meminati kondisi pembelajaran yang demikian, karena saya berusaha menggunakan variasi metode dalam mengajar”

2. Bagaimana menurut kamu mengenai metode ceramahnya pak guru selama menggunakan media audio visual.?

Wawancara 21 September 2021

A kelas IX a (Siswa)

“Saya suka dengan metode ceramahnya pak guru, karena sebelum memahami apa materinya saya juga harus mengerti tujuan pembelajaran materi yang akan dimulai, metode ceramah ini sangat baik guna untuk mencapai tujuan belajar dan semangat untuk memulai pelajaran.”

3. Upaya dalam memotivasikan siswa yang bagaimana bapak lakukan selama pembelajaran jarak jauh.?

Wawancara 21 September 2021

Pak S.Y (Guru Pendidikan Agama Islam)

“Saya memanfaatkan pemberian angka ini untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pemberian angka ini harapan saya menjadi termotivasi untuk mencapai angka yang lebih baik dalam belajar karena mereka saling berkompetensi dalam meraih nilai yang paling tinggi”.

4. Apa benar pak guru selalu memberikan motivasi dalam mengupayakan agar proses pembelajaran jadi sangat baik.?

Wawancara 21 September 2021

Z Kelas IX a (Siswa)

“Pak guru selalu memberikan motivasi kepada kami dengan memberikan nilai sesuai kemampuan kami agar bagi nilai yang menru bisa termotivasi untuk lebih giat lagi belajarnya”

5. Apa seluruh siswa terlibat langsung selama menggunakan media audio visual sebagai pembelajaran jarak jauh atau ada yang sering tidak ikut serta dalam proses pembelajaran selama pandemi.?

Wawancara 21 September 2021

Pak S.Y (Guru Pendidikan Agama Islam)

“Pada pertemuan awal proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi masih sulit bagi untuk melihat kemampuan siswa yang betul-betul ingin mempelajari dan memahami pelajaran yang baik, karena siswa ada tidak begitu mengikuti proses pembelajaran pada masa pandemi untuk itu saya memuji siswa yang benar-benar pintar dan berpeluang untuk berprestasi. Hala ini saya lakukan pada saat-saat tertentu untuk memotivasi siswa lainnya.”

6. Apa bapak pernah mencari sumber belajar diluar sekolah.?

Wawancara 21 September 2021

Pak S.Y (Guru Pendidikan Agama Islam)

“Dalam mempersiapkan media audio visual atau video biasanya saya mengambil video animasi tersebut dari berbagai sumber dan materinya saya sesuaikan dari buku paket jika satu buku belum lengkap maka saya mengupayakan mencari sumber belajar yang bisa melengkapi, dengan berbagai sumber maka saya bisa menampilkan video yang tepat dengan materi pelajaran”

7. Selain materi yang pak guru kirim di *group* apa pernah kamu menambahkan materi dari luar untuk kamu pahami.?

Wawancara 21 September 2021

A IX d (Siswa)

“Jika saya tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru melalui video saya berusaha mencarinya dari luar, dan diberbagai sumber lainnya, karena jika kurang mengerti apa yang dijelaskan guru melalui video bagaimana kami akan membuat tugas yang diberikan , makannya saya berusaha mencari materi dari luar agar bisa menyelesaikan tugas.”

Lampiran III**Pedoman Observasi**

## Observasi di Lokasi Penelitian

1. Mengamati Guru dalam menggunakan Media Audio Visual sebagai media Pembelajaran Jarak jauh ditengah Pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh.
2. Mengamati siswa dalam menggunakan Media Audio Visual sebagai media Pembelajaran Jarak jauh di tengah Pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh.
3. Mengamati berbagai Kendala Guru dalam menggunakan media Audio Visual Sebagai media pembelajaran Jarak jauh ditengah pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh.
4. Berbicang bersama Kepala Sekolah mengenai media audio visual sebagai media pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh.
5. Mengamati berbagai kendala Siswa dalam menggunakan Media audio visual sebagai media Pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh.
6. Mengamati upaya guru dalam menggunakan Media Audio Visual sebagai Media Pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh.
7. Mengamati sumber belajar yang diambil guru untuk di jadikan Media Audio Visual sebagai media Pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh.

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Warman, S.Pd

**Lampiran IV****CATATAN PENGAMATAN**

Hari/ Tanggal : Kamis/ 09 September 2021

Tempat : Smp N 2 Kota Sungai Penuh

Informan : Bapak Saiful Yasin S.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam

Kegiatan yang diamati : Mengamati Guru dalam menggunakan Media Audio Visual sebagai media Pembelajaran Jarak jauh ditengah Pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh.



**Lampiran V****CATATAN PENGAMATAN**

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 11 September 2021  
Tempat : Smp N 2 Kota Sungai Penuh  
Informan : Amara Siswa Kelas IX  
Kegiatan yang diamati : Mengamati siswa dalam menggunakan Media Audio Visual sebagai media Pembelajaran Jarak jauh di tengah Pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh.



**Lampiran VI****CATATAN PENGAMATAN**

|                       |  |
|-----------------------|--|
| Hari/ Tanggal         | : Selasa/ 14 September 2021  |
| Tempat                | : Smp N 2 Kota Sungai Penuh  |
| Informan              | : Bapak Saiful Yasin S.Pd (Guru Pendidikan Agama islam)  |
| Kegiatan yang diamati | : Mengamati berbagai Kendala Guru dalam menggunakan media Audio Visual Sebagai media pembelajaran Jarak jauh ditengah pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh |



**Lampiran VII****CATATAN PENGAMATAN**

|                       |  |
|-----------------------|--|
| Hari/ Tanggal         | : Selasa/ 14 September 2021  |
| Tempat                | : Smp N 2 Kota Sungai Penuh  |
| Informan              | : Bapak Warman S.Pd (Kepala Sekolah)   |
| Kegiatan yang diamati | : Berbicang bersama Kepala Sekolah mengenai media audio visual sebagai media pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh |



**Lampiran VIII****CATATAN PENGAMATAN**

Hari/ Tanggal : Selasa/ 14 September 2021  
Tempat : Smp N 2 Kota Sungai Penuh  
Informan : Rosa Siswa kelas XI  
Kegiatan yang diamati :Mengamati berbagai kendala Siswa dalam menggunakan Media audio visual sebagai media Pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh.



**Lampiran IX****CATATAN PENGAMATAN**

Hari/ Tanggal : Selasa/ 14 September 2021

Tempat : Smp N 2 Kota Sungai Penuh

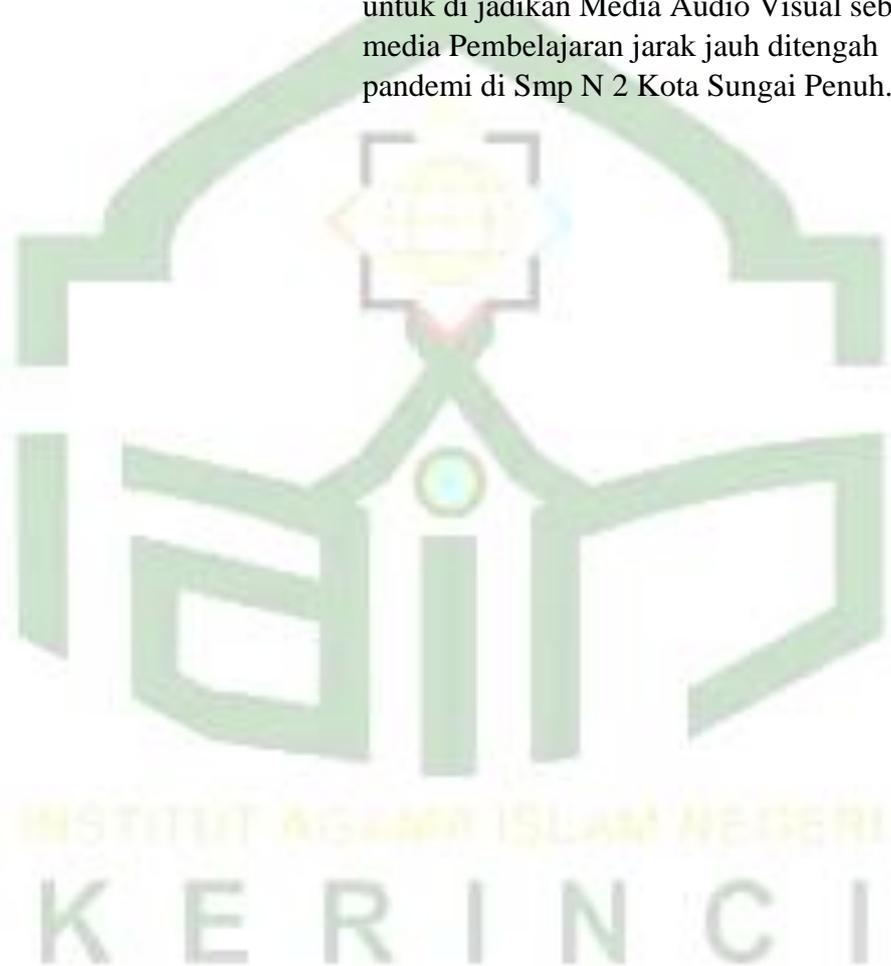
Informan : Bapak Saiful Yasin S.Pd (Guru Pendidikan  
Agama Islam)

Kegiatan yang diamati :Mengamati upaya guru dalam menggunakan Media Audio Visual sebagai Media Pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh.



**Lampiran X****CATATAN PENGAMATAN**

|                       |   |
|-----------------------|---|
| Hari/ Tanggal         | : Selasa/ 21 September 2021   |
| Tempat                | : Smp N 2 Kota Sungai Penuh   |
| Informan              | : Bapak Saiful Yasin S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam)   |
| Kegiatan yang diamati | : Mengamati sumber belajar yang diambil guru untuk di jadikan Media Audio Visual sebagai media Pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi di Smp N 2 Kota Sungai Penuh. |



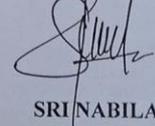
**BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : SRI NABILA  
Tempat/Tanggal Lahir : DENDANG/ 16 SEPTEMBER 1999  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Alamat : Desa Kampung Dalam Kecamatan  
Hampan Rawang  
Nama Orang Tua : Ayah : LEVI ARWIJAYA  
Ibu : HABIBAH

| No | Pendidikan                | Tempat        | Tahun tamat |
|----|---------------------------|---------------|-------------|
| 1. | TK Dian Kusuma            | Sabak Indah   | 2005        |
| 2. | SDN 103/ X Sido Mukti     | Dendang       | 2011        |
| 3. | Mts N 2 Kota Sungai Penuh | Hampan Rawang | 2014        |
| 4. | SMA N 3 Kota Sungai Penuh | Koto Baru     | 2017        |

Sungai Penuh, 31 September 2021

Penulis



SRI NABILA

**DOKUMENTASI**

*Gambar 4.1 Guru menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran jarak jauh di Smp N 2 Kota sungai penuh.*



*Gambar 4.2 Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan arahan kepada siswa yang sedang dibatasi pertemuannya 50% selama pandemi*



*Gambar.4.3 Keadaan dilingkungan luar Smp N 2 Kota sungai penuh selama masa pandemi*



*Gambar 4.4 Wawancara bersama 3 orang siswa Smp N 2 Kota Sungai Penuh*



*Gambar 4.5 Lingkungan bagian belakang di Smp N 2 Kota Sungai Penuh*



*Gambar 4.6 Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam bapak Sayful yasin S.Pd di Smp N 2 Kota Sungai Penuh*



*Gambar 4.7 Suasana ruang Guru di Smp N 2 Kota Sungai Penuh selama pandemi*



*Gambar 4.8 Wawancara bersama bapak Warman S.Pd selaku kepala sekolah Smp N 2 Kota Sungai Penuh*



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 - 21065 Faks. 0748 - 22114  
KodePos . 37112 Website: [www.stainkerinci.ac.id](http://www.stainkerinci.ac.id) e-mail [info@stainkerinci.ac.id](mailto:info@stainkerinci.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

Nomor : 97 Tahun 2021

**T E N T A N G  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
MAHASISWA IAIN KERINCI  
TAHUN 2020/2021**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.  
2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipadang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci  
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci  
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci  
2. Usul Ketua Pendidikan Agama Islam Nomor.In.31/PP.01.1/S1/J1.1/80/2021 Tanggal 09 Juli 2021

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Menunjuk dan menugaskan :
- |  |                       |
|--|-----------------------|
| 1. Nama : <b>Dr. Nuzmi sasferi, M.Pd</b>   | Sebagai Pembimbing I  |
| 2. Nama : <b>Farid Imam Kholidin, M.Pd</b> | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing mahasiswa menyusun skripsi/Tugas Akhir :

|              |  |
|--------------|--|
| Nama         | : Sri Nabila   |
| NIM          | : 1710201068   |
| Jurusan      | : Pendidikan Agama Islam   |
| JudulSkripsi | : Penggunaan media Audio visual sebagai media pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi Covid-19 |

**Kedua** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH  
PADA TANGGAL : 19 Juli 2021

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga



*(Signature)*  
**Dr. SAADUDDIN, MPd.I**

- Tembusan :**
1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
  2. Ketua Jurusan
  3. Dosen Pembimbing
  4. Peringgal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114  
 Kode Pos. 37112 Web [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/118/2021  
 Lampiran : 1 Halaman  
 Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

06 September 2021

Kepada Yth,  
 Kepala Dinas Pendidikan  
 Kota Sungai Penuh  
 Di \_\_\_\_\_  
 Tempat

Assalamualaikum w.w,

Melalui surat ini Kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang namanya tersebut dalam lampiran surat ini membutuhkan informasi dan data di salah satu sekolah yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh. Data tersebut dibutuhkan mahasiswa dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi.

Waktu yang diberikan mulai tanggal **06 September s.d. 06 November 2021**. Sehubungan dengan itu, demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w



Di \_\_\_\_\_  
**Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd.**

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114  
 Kode Pos. 37112 Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/118/2021  
 Lampiran : 1 Berkas  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

06 September 2021

Kepada Yth.  
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa  
 Politik dan Perlindungan Masyarakat  
 Kota Sungai Penuh

Di \_\_\_\_\_  
 Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa semester akhir Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dalam Wilayah Kota Sungai Penuh, maka dengan ini Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengeluarkan surat izin kepada mahasiswa yang namanya terlampir dibawah ini. Waktu yang diberikan mulai pada tanggal **06 September s.d. 06 November 2021**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w



**Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd.**

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Pertinggal

Lampiran : Izin Penelitian  
Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/118/2021  
Tanggal : 06 September 2021  
Tentang : Nama-nama mahasiswa/i IAIN Kerinci yang akan melaksanakan penelitian tahun 2021

| NO | NAMA/NIM   | JUDUL SKRIPSI   | JURUSAN                | FAKULTAS                   |
|----|------------|---|------------------------|----------------------------|
| 1. | Sri Nabila | PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI SMP N 2 KOTA SUNGAI PENUH | Pendidikan Agama Islam | Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan |



Dekan,

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd.



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 2 SUNGAI PENUH



Jalan Jenderal Sudirman Kecamatan Sungaipenuh 37111  
Posel : smpn02spn@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 241.../420-SMPN2.SPN/IX/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WARMAN, S.Pd  
NIP : 19650517 19903 1 005  
Pangkat/Gol : Pembina Tk. 1/IVb  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Kota Sungai Penuh

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : SRI NABILA  
NIM : 1710201068  
Asal Perguruan Tinggi: IAIN Kerinci  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

*Telah Melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Sungai Penuh mulai 06 September sampai dengan tanggal 30 September 2021 untuk memperoleh data guna Menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan Judul "Penggunaan Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Ditengah Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Kota Sungai Penuh".*

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana semestinya.

Sungai Penuh, 30 September 2021

Kepala Sekolah,



WARMAN, S. Pd

NIP. 19650517 199303 1 005